



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
PENGUNAAN PAPAN PASIR PADA MURID TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS III DI SLB NEGERI 1 GOWA**

HANDAYANI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
PENGUNAAN PAPAN PASIR PADA MURID TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS III DI SLB NEGERI 1 GOWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**HANDAYANI
1645040012**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa”**

Atas nama:

Nama : Handayani
NIM : 1645040012
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, Oktober 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Trivanto Pristiwaluyo, M. Pd
NIP. 19590805 198503 1 005

Mrs. Andi Budiman, M. Kes
NIP. 19570508 198603 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

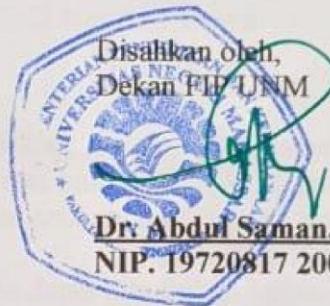
Dr. H. Svamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 2523/UN36.4/PP/2020, dan tanggal 2 November 2020, telah di ujikan pada hari Rabu tanggal 9 November sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.



Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. H. Ansar, M. Si (.....)
2. Sekretaris : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd (.....)
3. Pembimbing I : Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd (.....)
4. Pembimbing II : Drs. Andi Budiman M. Kes (.....)
5. Penguji I : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd (.....)
6. Penguji II : Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M. Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Handayani

NIM : 1645040012

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, September 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Handayani
NIM. 1645040012

MOTO DAN PERUNTUKAN

“Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, apa yang kamu inginkan pasti kamu dapatkan, asal berusaha, sabar serta dibarengi dengan doa.”. (Handayani, 2020)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Ayahanda, Ibunda yang Tercinta
Yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moril Maupun Material demi Keberhasilan Penulis
Semoga ALLAH SWT Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya

Terima kasih yang tak terhingga

Aamiin Allahumma Aamiin

ABSTRAK

HANDAYANI, 2020. Peningkatan kemampuan menulis permulaan penggunaan papan pasir pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd dan Drs. Andi Budiman, M. Kes; Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan hasil belajar murid tunagrahita ringan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis permulaan di SLB Negeri 1 Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi, (2) bagaimanakah kemampuan menulis permulaan selama diberi intervensi, (3) bagaimanakah kemampuan menulis permulaan setelah diberi intervensi, (4) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum ke selama diberi intervensi dan dari kondisi selama diberi intervensi ke setelah diberi intervensi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi, (2) kemampuan menulis permulaan selama diberi intervensi, (3) kemampuan menulis permulaan setelah diberi intervensi, (4) peningkatan kemampuan menulis permulaan berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum ke selama diberi intervensi dan dari kondisi selama diberi intervensi ke setelah diberi intervensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid tunagrahita ringan kelas III berinisial MF. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan disain A-B-A. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) kemampuan menulis permulaan subjek MF sebelum diberi intervensi sangat kurang berdasarkan pada kondisi *baseline* 1 (A1), (2) kemampuan menulis permulaan subjek MF selama diberi intervensi meningkat ke kategori baik sekali dilihat dari analisis dalam kondisi intervensi (B), (3) kemampuan menulis permulaan subjek MF setelah diberi intervensi meningkat ke kategori baik dilihat dari kondisi *baseline* 2 (A2), (4) peningkatan kemampuan menulis permulaan subjek MF berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberi intervensi kemampuan murid sangat kurang, meningkat ke kategori baik sekali selama diberi intervensi, dan dari kategori baik sekali pada kondisi selama diberi intervensi menurun ke kategori baik setelah diberikan intervensi, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek MF lebih baik dibandingkan sebelum diberi intervensi. Dengan demikian kemampuan menulis permulaan murid

setelah diberi intervensi tetap dikatakan meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian intervensi.

Kata kunci: kemampuan menulis permulaan, papan pasir, tunagrahita ringan

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamiin Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pencipta alam semesta atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Karena, beliaulah Nabi yang menjadi suri teladan bagi kita semua, Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besarku terutama kepada Tetta Ibrar, Ibunda Hasbiah, kakak – kakakku Irfandi, Jumriani Amd. Keb dan Muhamad Rizal S. E, serta adikku Isdar dan ponakanku Restu, Resti, dan Bilal. Serta teman-temanku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih tidak terhingga kepada Dr. Triyanto Pristiwaluyo M. Pd selaku

pembimbing I dan Drs. Andi Budiman, M. Kes selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga terwujudnya skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M. Si, Kons sebagai Dekan, Dr. Mustafa, M. Si sebagai PD I; Dr. Pattaufi, M. Si sebagai PD II; Dr. H. Ansar, M. Si selaku PD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M. Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. Usman, M. Si selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa. Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd selaku Ketua Laboratorium jurusan Pendidikan Luar Biasa yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

4. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Dra. Hj. Nuraeni, M. M selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Amin, S. Pd selaku wali kelas III yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
6. Awayundu Said, S. Pd, M. Pd selaku Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
7. Prada Abdiguna Utama yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku, Indri Winartini Lalanlangi, S. Pd, Feby Nurul Falah, Nur fadlia, Fitra, Umyy Kalsum dan Mustika Dewi, S. Pd. yang telah memberikan motivasi, dukungan dan mendengarkan keluh kesahku selama penyusunan skripsi ini, serta rekan-rekan PLB angkatan 2016 dan rekan-rekan posko KKN PPL Terpadu SLB Negeri Wonomulyo yang selama ini memberikan dukungan selama proses penyelesaian karya ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan terimakasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, aamiin.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Makassar, September 2020

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN

PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka	8
1. Hakikat Media Pembelajaran	8
2. Hakikat Kemampuan Menulis Permulaan	15
3. Hakikat Tunagrahita	22
4. Kaitan Menulis Permulaan Melalui Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita ringan	29
B. Kerangka Pikir	30
C. Pertanyaan Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Variabel dan Desain Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil penelitian	47
1. Analisis dalam Kondisi Baseline 1 (A1)	49
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	58
3. Analisis dalam Kondisi Baseline 2 (A2)	69

4. Analisis antar kondisi	83
B. Pembahasan	94
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	233

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	32
3.1	Desain A - B – A	36

DAFTAR GRAFIK

No	Grafik	Halaman
4.1	Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	50
4.2	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	52
4.3	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis	54
4.4	Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Kondisi Intervensi (B)	60
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	62
4.6	Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi	65
4.7	(B) Kemampuan Menulis Permulaan Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Pada Kondisi	70
4.8	<i>Baseline 2 (A2).</i> Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis	72
4.9	Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	75

	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis	
4.10	Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	80
	Kemampuan Menulis Permulaan Murid	
	Tunagrahita Ringan Kelas III Pada Kondisi	
4.11	<i>Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)</i>	80
	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis	
4.12	Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1), Intervensi, dan Baseline 2 (A2)</i>	89
	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi	
4.13	<i>Baseline1 (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan</i>	91
	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi	
	Intervensi (B) ke <i>Baseline-2 (A-2) Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan</i>	

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
3.1	Pengkategorian Nilai Hasil Tes Menulis Permulaan Melalui Papan Pasir	41
4.1	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan Menulis Permulaan	49
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan Menulis Permulaan	50
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	53
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	55
4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	56
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan pada kondisi baseline 1 (A1)	57
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	58
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Menulis	58

4.9	Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	59
	Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Pada	
4.10	Kondisi Intervensi (B)	60
	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan	
4.11	Menulis Permulaan	63
	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan	
4.12	Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi	66
	Intervensi (B)	
4.13	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis	66
	Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	
4.14	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis	67
	Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	
4.15	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis	68
	Permulaan Murid Kondisi Intervensi (B)	
4.16	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan	69
	Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	
4.17	Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan	69
	Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	
4.18	Data Hasil <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Menulis	71
	Permulaan	
4.19	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan	73

4.20	Menulis Permulaan	76
	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan	
4.21	Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	76
	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis	
4.22	Permulaan	77
	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis	
4.23	Permulaan Pada kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	78
	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis	
4.24	Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	78
	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan	
4.25	Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	79
	Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan	
4.26	Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	81
	Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan <i>Baseline 1</i>	
	(A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	
	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi	
	<i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi, dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	
4.27	Kemampuan Menulis Permulaan	84
	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline 1</i>	
	(A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline 2</i>	
4.28	(A2)	85
	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada	
4.29	Kemampuan Menulis Permulaan	86

	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan	
4.30	Menulis Permulaan	87
4.31	Perubahan Level Kemampuan Menulis Permulaan	92
	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi	
	Kemampuan Menulis Permulaan	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Petikan kurikulum	104
2	Kisi – kisi	105
3	Instrumen Penelitian	107
4	Validasi media	126
5	Format Instrumen Tes	141
6	Format Penilaian Intrumen Tes	145
7	Program Pembelajaran Individual	149
8	Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan <i>Baseline 1 (A1) Sesi 1- Sesi 4 Baseline 2 (A2)</i> Sesi 13- Sesi 16	198
9	Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan	215
10	Dokumentasi Penelitian	219
11	Persuratan	224

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi anak didik baik kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dilakukan dalam suasana belajar yang efektif. Pendidikan tidak diperuntukkan hanya bagi anak normal saja, akan tetapi bersifat menyeluruh bagi semua warga Negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Pendidikan luar biasa merupakan layanan pendidikan yang khusus diperuntukkan kepada ABK, dengan tujuan agar mereka dapat melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 5 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

1. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Layanan pendidikan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda. Salah satu jenis ABK yang dimaksud adalah anak tunagrahita.

Menurut Amin (1995: 12) “Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki kemampuan IQ di bawah rata-rata normal yaitu IQ 50-70.” Pada kelompok ini, mereka tidak mampu bersama anak normal dalam menerima pelajaran akibat keterbatasan kecerdasan yang dimilikinya, karena mereka harus berada pada lembaga khusus agar ia terlayani dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Menurut Mentosori (Zaenab, 2016) periode yang paling tepat untuk mengajarkan anak belajar menulis adalah usia 2-6 tahun. Periode ini dikenal dengan masa peka anak untuk belajar. Pada rentang usia 2-6 tahun kemampuan bahasa anak terutama menulis sudah mulai matang dan siap untuk diberikan rangsangan (Stimulus). Pembelajaran CALISTUNG dapat diterapkan dengan belajar sambil bermain (*Learnig by playing*) karena dunia anak usia dini adalah bermain. Proses pembelajaran CALISTUNG disesuaikan dengan kecenderungan belajar dan tahapan usia anak. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar anak.

Menulis permulaan dimulai pada saat anak memasuki usia 3-6 tahun, biasanya diawali dengan mencoret-coret dinding, lantai, kertas, dan benda yang ada disekitarnya. Menulis permulaan merupakan kegiatan murid memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, dan kata. Kemampuan menulis permulaan diajarkan dengan tujuan agar murid dapat memegang alat tulis dengan benar dan dapat menulis dengan baik. Selain itu, menulis bertujuan agar

murid dapat menyalin, mencatat serta dapat mengerjakan sebagian besar tugas sekolahnya.

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus diajarkan dengan baik kepada murid. Murid di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempatkan kemampuan menulisnya, sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Juli 2019 pada murid tunagrahita ringan dengan inisial MF, berusia 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki kelas III di SLB Negeri 1 Gowa, diperoleh data yang menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III pada tanggal 15 Juli 2019 diperoleh informasi bahwa murid memang mengalami kesulitan dalam menulis. Guru berusaha untuk memahamkan dengan menggunakan media yang sederhana berupa *puzzle* dengan cara membantu murid dalam memegang dan menggerakkan alat tulis supaya murid dapat menulis dengan cara meniru huruf-huruf *puzzle* tersebut akan tetapi murid tidak mau melakukannya, tetapi ketika di instruksikan untuk menyamakan bentuk huruf melalui *puzzle* murid mampu melakukannya dan murid dapat mengambil huruf sesuai perintah, tetapi dalam hal menulis anak mengalami kesulitan.

Pada hari Senin 29 Juni 2020 peneliti melakukan asesmen awal pada MF yang dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis yaitu menulis permulaan huruf A-Z. Hasil asesmen menunjukkan bahwa MF hanya mampu menuliskan huruf I, U, O, C, D, J, L.

Permasalahan kesulitan menulis murid perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan media bervariasi yang dapat membantu murid. Adapun pemecahan masalah menulis yang akan digunakan dalam membantu kesulitan yang dialami oleh murid tunagrahita ringan dalam menulis yaitu melalui penggunaan papan pasir.

Papan Pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris. Pasir merupakan suatu benda yang mudah untuk dipegang dan dibentuk. Melalui pasir atau bermain pasir dapat merangsang murid

untuk mengasah kemampuan sensori melalui sentuhan kulit. Melalui sentuhan dengan pasir dapat menghidupkan syaraf taktil murid, sehingga dapat melatih otot-otot kecil pada jari jemari murid, hal itu dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan. Penggunaan papan pasir, murid akan mudah menulis dipasir dengan cara menggunakan jari-jari sebagai alat bantu belajar menulis. Murid akan menuliskan huruf diatas pasir tanpa harus takut salah, karena jejak dipasir mudah dihapus.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan papan pasir pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa selama diberi intervensi?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi?

4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan papan pasir berdasarkan hasil perbandingan dari kondisi sebelum diberikan intervensi ke kondisi selama diberikan intervensi dan dari kondisi selama diberikan intervensi ke kondisi setelah diberikan intervensi pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi.
2. Kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan papan pasir pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa selama diberi intervensi.
3. Kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi.
4. Peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan papan pasir berdasarkan hasil perbandingan dari kondisi sebelum diberikan intervensi ke kondisi selama diberikan intervensi dan dari kondisi selama diberikan intervensi ke kondisi setelah diberikan intervensi pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Akademisi

Bagi akademisi, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya dan murid tunagrahita pada khususnya.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan khususnya bagi mahasiswa pendidikan luar biasa.

2. Manfaat praktis

a) Bagi murid, dalam penelitian ini diharapkan murid dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan aktif, efektif, dan kreatif dengan menggunakan media pembelajaran papan pasir sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN
PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa Latin “Medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Hamalik (Abdul Karim, 2007: 5) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah.”

Selanjutnya, Sukiman (2012: 29) mengemukakan bahwa:

Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Sani (2019: 321) mengemukakan bahwa “media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk dapat digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah perantara, pengantar pesan, alat, metode dan tehnik yang digunakan untuk merangsang murid dalam membantu proses belajar mengajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media secara umum yaitu untuk memperlancar interaksi antara guru dengan murid, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media Pembelajaran memiliki beberapa manfaat untuk meningkatkan prestasi belajar murid, untuk itu media yang digunakan harus semenarik mungkin. Menurut Sadiman (Meimulyani dan Caryoto, 2013) manfaat dari media sebagai berikut:

- 1) Memperjelas kajian agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.

Selanjutnya, Apriyanto (2014: 95-96) mengemukakan bahwa:

Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Membuat konsep yang abstrak menjadi kongkrit.
- 2) Membawa objek yang berbahaya menjadi tidak berbahaya.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar menjadi kecil.

- 4) Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang.
- 5) Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
- 6) Membangkitkan motivasi.
- 7) Mengisi ruang dan waktu.
- 8) Mengatasi jarak jauh.
- 9) Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi.

Selanjutnya, Arsyad (2015: 29) mengemukakan bahwa:

Media memberikan manfaat praktis dalam proses belajar, antara lain:

- 1) Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangatlah bermanfaat untuk menunjang hasil belajar murid, diantaranya dapat meningkatkan keinginan, minat dan motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki jenis yang sangat beragam, diantaranya memiliki fungsi dan manfaat masing-masing. Sehingga dalam proses belajar mengajar media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Brets (Sundayana, 2013: 14) mengklasifikasikan media menjadi tujuh, yaitu:

- 1) Media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, Televisi, dan animasi.

- 2) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide.
- 3) Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
- 4) Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- 5) Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone.
- 6) Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
- 7) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri

Selanjutnya, Meimulyani dan Caryoto (2013: 39) mengemukakan

bahwa:

Media pembelajaran dilihat dari jenisnya dapat dibagi kedalam:

- a) Media auditif
Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- b) Media visual
Media visual adalah media yang hanya menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerakkan seperti film bisu, film kartun.
- c) Media audio visual
Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tergantung dari sudut mana melihatnya, oleh karena itu Papan Pasir termasuk dalam media visual.

d. Pengertian Papan Pasir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pasir ialah butiran batu yang kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam

yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar, di jalan, pantai, atau di halaman.

Secara umumnya pasir menjadi bahan bermain pada anak-anak prasekolah.

Montolalu (2007: 7.13) mengemukakan bahwa “Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris”.

Menurut, Mardiana, Kusumawardani dan Wardhani (Salma dan Jumarni) 2020 mengemukakan bahwa:

Papan Pasir merupakan alat permainan yang terbuat dari kayu yang berisikan pasir dan sangat digemari anak karena mereka sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak.

Selanjutnya, Reswita dan Wahyuni (Salma dan Jumarni, 2020: 37) mengemukakan bahwa:

Pasir sendiri bertekstur lembut yang enak dipegang dan digenggam oleh anak kecil. Selain itu bahan ini bersifat multiguna karena mudah diubah bentuknya ke bentuk lain melalui aktivitas menulis di atas pasir, sehingga anak dapat melatih otot-otot, dan syaraf taktil anak, bahkan koordinasi otak, mata dan tangan anak yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa papan pasir adalah suatu sarana atau alat untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran menulis permulaan murid tunagrahita ringan.

Penggunaan papan pasir sebagai sumber belajar murid yang dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran menulis.

e. Kegunaan Media Papan Pasir

Papan pasir mempunyai manfaat untuk murid salah satunya adalah dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Melalui penggunaan pembelajaran pasir, murid akan mudah dalam menuliskan huruf dan mengingat bentuk huruf sehingga dapat memudahkan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan.

Menurut Montolalu (2007: 7.13):

Media papan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak.

- 1) Perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain pasir, menulis dengan jarinya maupun dengan kayu atau ranting di atas pasir, mencetak telapak tangan di pasir dan mencetak pasir dengan berbagai bentuk.
- 2) Ukuran, timbangan, hitungan, memecahkan masalah, mengamati, dan bereksplorasi merupakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif anak. Ketika bermain pasir anak mempelajari banyak konsep karena pasir memberi kemungkinan yang membuka pemahaman anak, misalnya konsep matematika didapat dengan membandingkan bentuk-bentuk yang mereka buat dipasir atau mereka menemukan bahwa pasir lebih berat dari pada pasir kering.
- 3) Perkembangan sosial dan emosional terjadi ketika anak bermain dengan riang gembira, rukun, dan sabar, menghasilkan sesuatu yang membanggakan dan menimbulkan rasa puas, meningkatkan percaya diri dan harga diri.

Dari uraian diatas maka manfaat media pasir untuk murid sangat banyak. Penggunaan papan pasir juga dapat memotivasi murid dalam perkembangan menulis, melatih motorik halus murid agar murid mampu memegang pensil dengan kuat. Menulis dipasir dengan jari-jari dapat menjadi alat bantu belajar menulis. Murid akan menuliskan huruf diatas pasir tanpa harus takut salah, karena jejak dipasir mudah dihapus.

f. Langkah-Langkah Penggunaan Papan Pasir

Penggunaan papan pasir sebagai alat permainan murid sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional murid. Dodge (Virgawati, 2015) menjelaskan tahapan bermain pasir sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama, yaitu eksplorasi sensori-motor. Tahap ini mempunyai hubungan dengan panca indra yaitu anak mengenali ciri-ciri dan sifat pasir melalui sentuhan secara langsung dengan pasir.
- 2) Tahap kedua, anak menggunakan pengalaman belajar sebagai satu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air.

3) Tahap ketiga, anak akan menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini anak ditunjukkan dalam kegiatan yang mereka rencanakan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memodifikasi media ini sesuai dengan kebutuhan murid. Adapun langkah-langkah penggunaan papan pasir setelah dimodifikasi sebagai berikut:

1. Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.
2. Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
3. Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan.
4. Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
5. Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jarinya untuk menguji pemahaman murid.
6. Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
7. Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
8. Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.

2. Hakikat Kemampuan Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis

Banyak orang yang lebih menyukai membaca daripada menulis, karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangat diperlukan, baik dalam kehidupan sekolah maupun di masyarakat. Para murid memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan.

Menulis merupakan salah satu pelajaran yang dipraktekkan pada setiap bidang studi yang diajarkan disekolah-sekolah, baik itu untuk anak-anak luar biasa maupun untuk anak normal. Dengan menulis diharapkan murid mampu menuangkan segala yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Kamus Besar Indonesia, menulis adalah membuat huruf angka dan sebagainya), yang dibuat dan lain sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Jadi menurut kamus ini, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu.

Pada umumnya pelajaran menulis berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun pelajaran lain ikut mendukung sebagai pelajaran tambahan pengetahuan. Ahmandi (1992: 29) mengemukakan bahwa:

Menulis yaitu:

Merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Kemampuan menulis berarti kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis diperoleh melalui proses yang sangat panjang, dimulai dari mengenal huruf, menulis kata, kalimat, dan menulis paragraph dan seterusnya samapai menulis karya ilmiah. Tentu saja dalam tahap menulis itu, terus dipelajari sampai perguruan tinggi.

Dalman (2012: 3) mengemukakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Selanjutnya, Jamaris (2014: 155) mengemukakan bahwa menulis adalah:

Alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan menulis adalah tulisan tangan, mengarang, dan mengeja. Didalam menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang fonem, fonem yang menampilkan diri dalam bentuk alphabet atau huruf, kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menggunakan tanda baca, kemampuan dalam menggunakan huruf besar dan huruf kecil, kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motor, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan penggambaran fikiran, perasaan, dan ide-ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan menulis yang dilakukan untuk keperluan mencatat dan kemampuan berbahasa, berguna untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

b. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kemampuan menulis mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Muchlisoh, dkk (1992: 269) menjelaskan bahwa:

Kemampuan menulis adalah jenis menulis yang diajarkan pada anak kelas I dan kelas II Sekolah Dasar. Menulis Permulaan menjadi salah satu materi pengajaran menulis di kelas I dan II karena dalam menulis permulaan lebih memfokuskan pengenalan penulisan huruf dan kedudukan atau fungsinya didalam suatu kata dan kalimat. Pada tingkat permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulisan yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Selanjutnya, secara perlahan-lahan anak diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang telah dikuasai.

Selanjutnya, Mumpuniarti (2007: 108) mengemukakan bahwa:

Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasyarat untuk belajar pada tahap selanjutnya. Sebelum seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu kemampuan dalam menulis permulaan.

Sedangkan, Darmiyati dan Budiasih (1996: 62) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran menulis permulaan merupakan pembelajaran yang penting. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik dan kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya akan baik pula, dan sebaliknya apabila dasar tersebut kurang baik, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya pun akan kurang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat diartikan sebagai pembelajaran kemampuan menulis yang diberikan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis permulaan harus dikuasai murid pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis lambang grafik (tulisan) yang kemudian tulisannya dirangkai menjadi kata yang bermakna dan dapat dipahami.

c. Tujuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran individu kedalam lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar murid mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa,

untuk itu menulis perlu dilatihkan sejak dini dan dilakukan secara berulang-ulang.

Yusuf (2005: 181) mengemukakan bahwa “tujuan utama pengajaran menulis adalah keterbacaan. Menulis permulaan bagi anak tunagrahita memiliki tujuan agar dapat menunjang kemandirian anak dalam belajar akademik, sebab menulis permulaan merupakan prasyarat agar dapat mengikuti tahap selanjutnya.”

Darmiyati dan Budiasih (1996: 62) mengemukakan bahwa tujuan menulis permulaan di kelas dasar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menulis kata-kata dan kalimat sederhana.
- b. Siswa mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat-kalimat sederhana.
- c. Siswa mampu menceritakan dan menulis tentang benda-benda yang dikenal disekitarnya dengan kalimat sederhana.

Selanjutnya, Aninditya (2012: 174) menyebutkan bahwa “tujuan menulis permulaan adalah agar murid dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan menulis permulaan bagi murid tunagrahita ringan adalah supaya murid dapat menulis dengan baik, dan mampu dibaca hasil tulisan tangannya, serta dapat menunjang kemandirian murid dalam belajar. Hal ini sangatlah penting bagi murid disekolah dasar, khususnya murid tunagrahita

ringan untuk memberikan bekal bagi murid tunagrahita ringan dan mempermudah dalam menyampaikan informasi melalui tulisannya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Masalah dalam pembelajaran menulis pada murid khususnya pada kelas rendah tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lerner (Abdurrahman, 1996: 196) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, yaitu:

1) Faktor motorik

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis seperti tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis.

2) Perilaku

Anak yang memiliki perilaku hiperaktif atau perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis.

3) Faktor persepsi

Anak yang persepsi terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Misalnya anak mengalami masalah pada persepsi auditorisnya maka anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diciptakan oleh guru.

4) Persepsi memori

Gangguan memori juga dapat dijadikan sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis.

5) Kemampuan *cross modal*

Kemampuan melakukan *cross modal* menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual kemotorik.

- 6) Penggunaan tangan yang dominan
Penggunaan tangan berhubungan dengan motorik halus tangan dalam kesiapan menulis seperti memegang pensil, sudut pensil terlalu besar atau terlalu kecil, menggenggam pensil dan menyangkut pensil ditangan atau menyeret.
- 7) Kemampuan memahami instruksi
Pemahaman terhadap intruksi mempengaruhi apa yang akan dibelajarkan dalam proses menulis. Kesulitan memahami instruksi membuat anak kesulitan menulis sesuai instruksi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Sebelum anak belajar dan mampu menulis maka faktor-faktor kesiapan tersebut harus dimatangkan terlebih dahulu, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti siswa tunagrahita yang mengalami hambatan dalam motorik halusnya dalam hal menulis.

3. Hakikat Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Murid tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. Intelegensi yang dibawah rata-rata anak normal jelas ini akan menghambat segala aktivitas kehidupannya sehari-hari, bersosialisai komunikasi dan yang lebih menonjol adalah ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya.

Menurut Shanty, (2012: 27) “Tunagrahita ialah fungsi intelektualnya lambat, yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes intelegensi baku, kekurangan dalam perilaku adaptif; dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.”Selanjutnya, *American Psychiatric Assiciation* (APA,2013: 33) mengemukakan bahwa “hambatan intelektual (gangguan perkembangan intelektual) merupakan gangguan yang terjadi selama periode perkembangan, yang meliputi terganggunya fungsi intelektual dan fungsi adaptif pada ranah konsep social dan praktik bina diri yang rendah.”

Selanjutnya, AAIDD (Heward, Morgan dan Konrad, 2017) mengemukakan tentang ketidakmampuan intelektual, bahwa ketidakmampuan intelektual menunjukkan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan fungsi adaptif. Ketidakmampuan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa murid tunagrahita adalah murid yang memiliki intelegensi yang secara signifikan berada dibawah rata-rata dari anak normal pada umumnya yaitu dibawah IQ 70, serta mengalami masalah dalam perilaku adaptif yang dimana terjadi pada masa perkembangan yaitu sebelum anak usia 18 tahun.

b. Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi tunagrahita dianggap penting untuk kebutuhan pelayanan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar dikelas. Klasifikasi yang

dialami murid tunagrahita pun memiliki perbedaan individual yang bervariasi. Klasifikasi tersebut bermacam-macam sesuai dengan disiplin ilmu maupun perubahan pandangan terhadap keberadaan murid tunagrahita.

Menurut Wardani, dkk (2011: 6.9-6.10) tipe-tipe klinis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. *Down Syndrome (Mongoloid)*

Anak tunagrahita ini disebut demikian karena memiliki raut muka menyerupai orang Mongol, dengan mata sipit dan miring, lidah tebal suka menjulur keluar, telinga kecil, kulit kasar, susunan kurang baik.

2. *Kretin (Cebol)*

Anak ini memperlihatkan ciri-ciri, seperti badan gemuk dan pendek, kaki dan tangan pendek dan bengkok, kulit kering, tebal, dan keriput, rambut kering, lidah dan bibir, kelopak mata, telapak tangan dan kaki tebal, pertumbuhan gigi terlambat.

3. *Hydrocephal*

Anak ini memiliki ciri-ciri kepala besar, raut muka kecil, pandangan dan pendengaran tidak sempurna, mata kadang-kadang juling.

4. *Microcephal*

Anak ini memiliki ukuran kepala yang kecil.

5. *Macrocephal*

Memiliki ukuran kepala yang besar dari ukuran normal.

Selanjutnya, Soemantri (2014: 106) mengemukakan bahwa klasifikasi anak tunagrahita sebagai berikut:

1. Tunagrahita ringan. Anak disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.
2. Tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang disebut juga embisil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36. Mereka dapat

dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri, dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berlindung dari hujan, dan sebagainya.

3. Tunagrahita berat. Anak tunagrahita sering disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20, tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ dibawah 19. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan secara perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

Sementara, AAIDD (Heward, Morgan dan Konrad, 2017) mengemukakan tentang klasifikasi kecacatan intelektual selama paruh terakhir abad ke-20, kecacatan intelektual dan orang-orang yang didiagnosis digolongkan berdasarkan tingkat gangguan intelektualnya yaitu ringan (50-55 to 70) sedang (35-40 to 50-55), berat (20-35 to 35-40) dan mendalam (dibawah 20-25) dalam masing-masing tingkat mencakup kisaran skor IQ.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi anak tunagrahita terbagi atas tiga yaitu tunagrahita ringan (mampu didik) yaitu anak tunagrahita dimana mereka mampu dalam bidang pendidikan. Mereka bisa dididik untuk membaca, menulis, berhitung dengan skor IQ (68-52), tunagrahita sedang (mampu latih) yaitu anak tunagrahita yang tidak mampu dalam bidang pendidikan namun ia bisa dilatih dalam bidang bina dirinya dengan skor IQ (51-36) dan tunagrahita berat (mampu rawat) yaitu anak tunagrahita yang sebaiknya diberikan perawatan,

penjagaan yang ketat karena anak tipe ini sama sekali hanya bisa dirawat dengan skor IQ (32-20).

c. Pengertian Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 52-68 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISCH) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Amin (1995: 23) mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah “Mereka yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.”

Selanjutnya, Effeendi (2008: 90) mengemukakan bahwa “anak tunagrahita mampu didik (*debil*) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan khusus, walaupun hasilnya tidak maksimal.” Sementara Soemantri (2012: 106) mengemukakan bahwa:

Anak tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat diajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana, Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa murid tunagrahita ringan adalah individu yang mengalami/memiliki keterbatasan intelegensi yaitu berada pada rentang antara 68-52, sehingga murid tunagrahita ringan mengalami gangguan dalam perkembangan intelektual, penyesuaian atau adaptasi tingkah laku dan kepribadiaannya. Akan tetapi masih mampu menerima ataupun mengikuti program pendidikan di sekolah biasa dan potensi yang mereka miliki masih memungkinkan untuk dikembangkan melalui program pendidikan khusus.

d. Karakteristik Tungrahita Ringan

Secara fisik murid tunagrahita ringan tidak berbeda dengan anak normal. Murid tunagrahita ringan meskipun lancar dalam berbicara, namun mengalami kesukaran dalam berfikir secara abstrak selain itu informasi yang diberikan harus mudah dipahami. Karakteristik tunagrahita ringan menurut *American association on mental deficiency* (AAMD) (Amin, 1995: 25) adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai IQ antara 50-70
- b) Dapat mengikuti mata pelajaran tingkat lanjutan, sesuai dengan berat ringannya ketunagrahitaan yang disandangnya.
- c) Dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan.
- d) Dapat melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan social sederhana.
- e) Dapat mandiri.

Mumpuniarti, (2007: 41) mengemukakan bahwa:

Karakteristik anak tunagrahita dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial yang di uraikan sebagai berikut:

- a) Karakteristik fisik nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensorimotorik.
- b) Karakteristik psikis sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisis, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik buruk.
- c) Karakteristik sosial mereka mampu bergaul, menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa.

Selanjutnya, Wardani, dkk (Apriyanto, 2014) mengemukakan bahwa:

Karakteristik anak tunagrahita ringan yaitu mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kecerdasannya berkembang dengan kecepatan antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Mereka dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan *semi killed*. Kecerdasannya hanya mencapai tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa murid tunagrahita ringan masih dapat dididik dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung sederhana meski mereka mengalami keterbatasan segi intelektual, sosial serta keterbatasan fungsi-fungsi lainnya.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tunagrahita

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran pada murid tunagrahita menurut Smart (2012: 96-98) yaitu:

1) Prinsip Kasih Sayang

Tunagrahita merupakan kekurangan anak untuk dapat belajar dengan baik dan sulit untuk menangkap apa saja yang telah diajarkan. Oleh karena itu, dalam mengerjakan tugas-tugas akademis yang berhubungan dengan intelektual, mereka akan mengalami banyak kesulitan. Tidak jarang juga karena masalah tersebut banyak guru atau bahkan orang-orang terdekatnya menjadi jengkel dan tidak sabar dalam membantu proses belajarnya, meski seorang guru menganggap hal tersebut merupakan sesuatu yang paling mudah sekalipun. Anak penyandang tunagrahita akan merasa kesulitan dalam mengingat, memahami, dan menyelesaikan masalah tersebut. Maka dari itu, untuk mengajarkan anak-anak penyandang tunagrahita dalam belajar, diperlukan kasih sayang yang mendalam dan kesabaran yang besar dari guru ataupun dari orang-orang sekitarnya. Orangtua ataupun guru sebaiknya berbahasa yang lembut, sabar, supel atau murah senyum, rela berkorban, dan memberikan contoh perilaku yang baik agar anak tersebut tertarik mencoba dan berusaha mempelajarinya meski dengan keterbatasan pemahamannya.

2) Prinsip Keperagaan

Kelemahan yang menjadi halangan bagi anak-anak tunagrahita belajar adalah soal kemampuan berpikir abstrak. Mereka mengalami kesulitan dalam membayangkan sesuatu. Dengan segala keterbatasan itu, anak-anak penyandang tunagrahita lebih tertarik perhatiannya pada kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan benda-benda konkret atau benda-benda yang terlihat nyata dan jelas ataupun dengan berbagai alat peraga yang sesuai. Hal tersebut menurut guru dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih efektif meskipun harus mengaitkan dengan sesuatu benda yang nyata. Oleh karena itu, saat proses belajar-mengajar tersebut perlu untuk dibawa ke dalam lingkungan yang nyata, baik lingkungan fisik, sosial,

maupun alam. Bila hal tersebut tidak memungkinkan, guru dapat membawa alat peraga.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran murid tunagrahita harus dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diterapkan demi keberhasilan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan murid.

4. Kaitan Menulis Permulaan Melalui Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan

Aktivitas kunci untuk mengenalkan menulis adalah melalui papan pasir. Murid dapat menerapkan pelajaran yang diperoleh dari papan pasir, aktivitas menulis dapat digunakan untuk merekam pemikiran, dan bahwa pemikiran tidak hanya dapat diucapkan namun bisa ditulis. Mengenalkan aktivitas menulis lewat papan pasir juga akan memberikan kesempatan pada murid untuk mengekspresikan isi pikiran mereka melalui tulisan sebelum keterampilan manipulasi yang dibutuhkan untuk menulis dengan pensil dan kertas mulai berkembang. Sementara itu, murid akan semakin akrab dengan ekspresi tertulis, melalui papan pasir atau bermain pasir dapat merangsang murid untuk mengasah kemampuan sensori melalui sentuhan kulit. Melalui sentuhan dengan pasir syaraf taktil pada jemari murid akan aktif, sehingga hal itu dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada murid. Karena kemampuan menulis permulaan dibutuhkan suatu media pembelajaran yang

sangat membantu untuk menciptakan suasana yang baik dalam mengajarkan cara menulis huruf yang menyenangkan dengan tujuan agar murid mudah menulis dipasir dengan cara menggunakan jari-jari sebagai alat bantu belajar menulis dan murid akan mengenal huruf dengan cara menuliskan huruf diatas pasir tanpa harus takut salah, karena jejak dipasir mudah dihapus.

B. Kerangka Pikir

Penyandang tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki hambatan dalam mental dan intelektual. Akibat dari keterbatasan intelegensi mengakibatkan murid tunagrahita ringan mengalami gangguan pada fungsi kognitifnya. Fungsi kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis pada murid dalam mendukung proses belajar. Membaca dan menulis merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh seorang murid untuk memperoleh informasi dan membantu murid memahami pembelajaran. Oleh karena itu, murid perlu mendapatkan layanan khusus sesuai kebutuhan belajarnya, perlu adanya suatu upaya yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan menulis yang dialami murid. Tentunya dengan melihat dan mengobservasi kemampuan yang dimiliki murid tunagrahita ringan serta memberikan kesempatan dan penanganan yang tepat, agar memperoleh hasil yang maksimal. Diharapkan, dengan menerapkan papan pasir dapat mengatasi kesulitan menulis huruf yang dimiliki oleh murid.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang penting bagi murid. Murid memerlukan keterampilan menulis karena menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap murid baik di sekolah maupun di masyarakat. Untuk itu guru perlu menerapkan metode, teknik dan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis di sekolah sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat berjalan dengan baik.

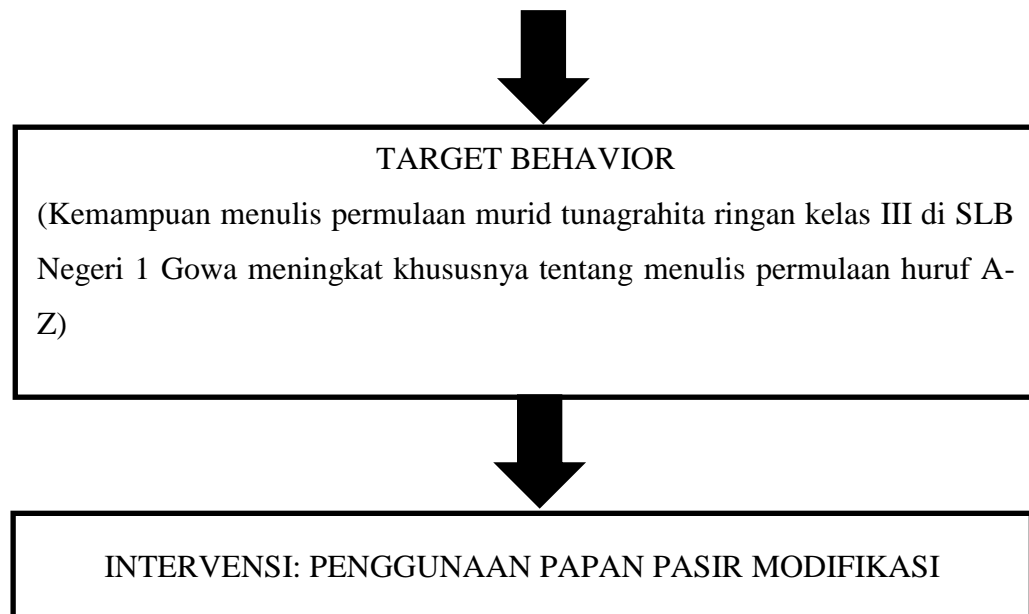
Papan pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, dan bahasa. Melalui penggunaan papan pasir, murid akan mudah menulis di pasir dengan cara menggunakan jari-jari sebagai alat bantu belajar menulis. Murid akan mengenal huruf dengan cara menuliskan huruf di atas pasir tanpa harus takut salah, karena jejak di pasir mudah dihapus.

Kemampuan menulis murid masih sulit, murid sulit dalam menulis huruf dengan benar, bentuk tulisannya pun tidak rata ada yang besar dan ada yang kecil, ukuran tulisan banyak yang keluar dari garis kertas pada buku. Salah satu penanganan yang bisa membantu murid tunagrahita ringan adalah dengan penggunaan papan pasir. Diharapkan murid tunagrahita ringan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan papan pasir pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

DASSAIN PENELITIAN

(Kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa masih sangat kurang yaitu murid belum mampu menulis permulaan huruf A-Z)



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas. Maka pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa dapat ditingkatkan melalui penggunaan papan pasir”?

Pertanyaan peneliti utama dijabarkan jadi beberapa pertanyaan akan di jawab dalam uraian hasil penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan papan pasir pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa selama diberi intervensi?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan papan pasir berdasarkan hasil perbandingan dari kondisi sebelum diberikan intervensi ke kondisi selama diberikan intervensi dan dari kondisi selama diberikan intervensi ke kondisi setelah diberikan intervensi pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kasiram (Sujarweni, 2014) mendefinisikan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa dengan sebelum dan setelah penggunaan Papan Pasir.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Sunanto, dkk (2006: 41) menyatakan bahwa “SSR (*Single subject research*) mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu.” Penelitian subjek tunggal dengan kata lain merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*)

B. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

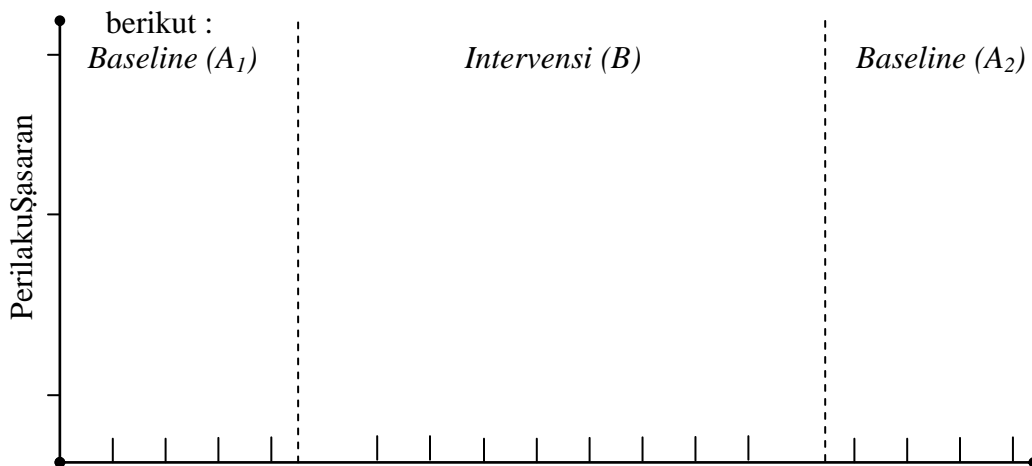
Menurut Sunanto (2006: 12) “Variabel merupakan suatu atribut atau ciri - ciri mengenai sesuatu yang berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang teliti yaitu Kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan Papan Pasir.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

Struktur dasardesain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai



Gambar 3.1. Tampilan grafik desain A - B - A

Keterangan :

1. **A-1 (*Baseline 1*)**, mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar murid dalam hal ini kemampuan menulis permulaan yang dikuasai oleh murid sebelum mendapat perlakuan. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan).
2. **B (*intervensi*)**, kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah latihan papan pasir secara berulang-ulang, tujuannya untuk mengetahui kemampuan subjek dalam kemampuan menulis permulaan selama perlakuan diberikan.
3. **A-2 (*Baseline 2*)**, pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sejauh mana *intervensi* yang diberikan berpengaruh pada subjek.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran perubahan penelitian.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis permulaan adalah hasil belajar menulis yang diperoleh murid tunagrahita ringan melalui penggunaan papan pasir setelah diberi tes oleh peneliti. Kemampuan yang dimaksud yaitu murid dapat menulis huruf A-Z dengan benar.
2. Papan pasir adalah suatu media yang merupakan alat bantu yang dapat memberikan pengaruh positif bagi murid tunagrahita ringan sehingga dalam menulis khususnya menulis permulaan akan lebih mudah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah murid tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri 1 Gowa. Subjek penelitian ini terdiri dari seorang murid:

Profil subjek

1. Nama Inisial : MF
2. Tempat, tanggal lahir : Sungguminasa, 18 Mei 2009
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Abdul Muthalib. Dg Narang
5. Nama orang tua
 - a. Ayah : SY
 - b. Ibu : RA

6. Data kemampuan awal

Subjek MF mengalami kesulitan dalam menulis, diperoleh data yang menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vocal A, E dan konsonan (B, F, G, H, K, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I, U, O, C, D, J, L.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Bentuk Tes

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes tertulis pada kemampuan menulis permulaan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*) dan intervensi. Dalam penelitian ini pengukuran perilaku sasaran dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, yaitu perhari. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi

(*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis yang disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid sebelum, selama dan setelah diberi perlakuan melalui penggunaan papan pasir.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan menulis permulaan murid adalah sebagai berikut: Untuk melihat kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan papan pasir, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 1.
- b. Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 0.

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, S. (2006: 19))

Dalam penelitian ini menggunakan kategori seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Pengkategorian Nilai Hasil Tes Menulis Permulaan melalui Papan Pasir

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	41-55	Kurang
5	≤ 41	Sangat kurang

(Adaptasi dalam Arikunto. S, 2006:19)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal di samping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

a. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

- 1) Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

3) Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Secara umum jika 85% – 90% data masih dikatakan stabil.

4) Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun, dan mendatar.

5) Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

6) Perubahan Level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

1) Jumlah Variabel Yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2) Perubahan Kecenderungan Arah Dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

4) Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

5) Data Yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan *intervensi*). Data yang tumpang tindih

menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi*. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Sunanto, et al. (2006: 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain:

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, dan durasi).
- c. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- d. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- e. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*.
- f. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul Grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto, J. (2006: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan

jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.” Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor kemampuan menulis permulaan. Skor kemampuan murid yang dijawab secara benar dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa yang berjumlah satu orang yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus s/d 6 September 2020 selama satu bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan papan pasir pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research*. Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa pada *baseline 1 (A1)*, pada saat *intervensi (B)*, dan pada *baseline 2 (A2)*.

Sesuai dengan target *behavior* pada penelitian ini yaitu “kemampuan menulis permulaan” melalui penggunaan papan pasir. Subjek penelitian adalah seorang murid tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Gowa dengan inisial MF.

Langkah – langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan menulis permulaan pada subjek MF, pada kondisi *baseline* 1 (A_1) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat memperoleh nilai yang sangat kurang atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Intervensi (B) dilaksanakan selama 8 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Dapat dilihat dari sesi ke lima sampai sesi kedua belas mengalami peningkatan yang baik sekali meskipun data yang diperoleh tidak stabil atau variabel. Artinya data yang di peroleh tidak masuk dalam kriteria stabilitas dan *baseline* 2 (A_2) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ketiga belas sampai sesi keenam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan yang baik dibandingkan kondisi *Baseline* 1 (A_1).

1. Kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Baseline 1 (A1)

Analisis dalam kondisi *baseline* 1 (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1).

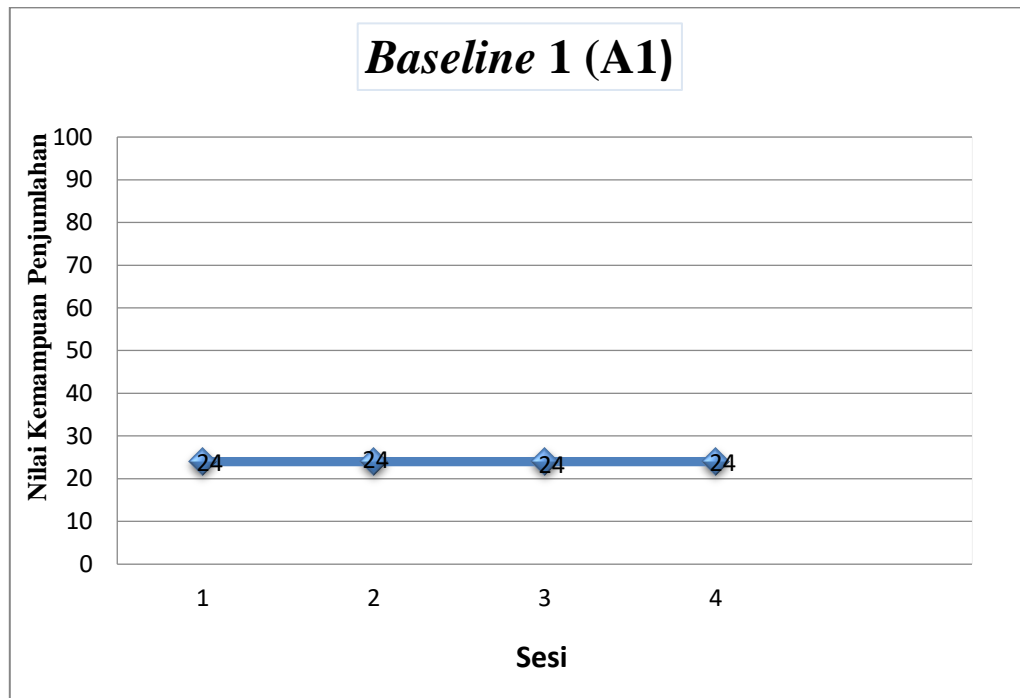
Adapun data hasil menulis permulaan pada kondisi *baseline* 1 (A1) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline* 1 (A1) Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	25	6	24
2	25	6	24
3	25	6	24
4	25	6	24

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1). Di sesi pertama murid memperoleh skor 6 dengan skor maksimal 25 dengan nilai dibawah rata – rata yakni 24. Selanjutnya disesi 2, 3 dan 4 kemampuan menulis permulaan murid tidak mengalami perubahan atau sama dengan memperoleh nilai yang sangat kurang yaitu 24.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline* 1 (A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.1 Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen – komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah sebagai berikut.

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	4

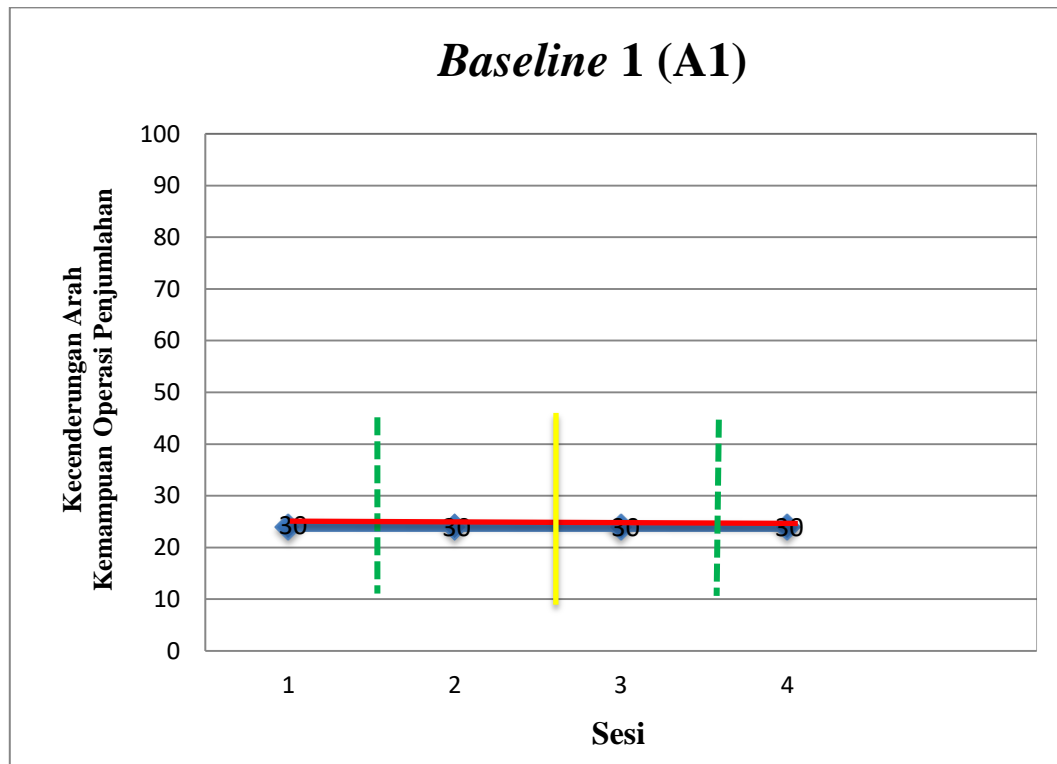
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.2 artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu sebanyak 4 sesi. Maksudnya, kemampuan menulis permulaan subjek MF pada kondisi *baseline* 1 (A1) dari sesi pertama sampai sesi keempat memperoleh nilai yang sangat kurang atau sama dengan perolehan nilai 24, pemberian tes dihentikan pada sesi keempat karena data yang di peroleh dari pertama sampai data keempat sudah stabil.

b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split – middle*). Adapun langkah – langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1).
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian.
- c) Menentukan posisi median dari masing – masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini:




Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2. estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan menulis permulaan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi keempat subjek MF memperoleh nilai yang sangat kurang yaitu 24 atau kemampuan menulis permulaan subjek MF tetap atau sama (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)

c) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

1) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{24 + 24 + 24 + 24}{4} = \frac{96}{4} = 24$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
24	x 0.15	= 3,6

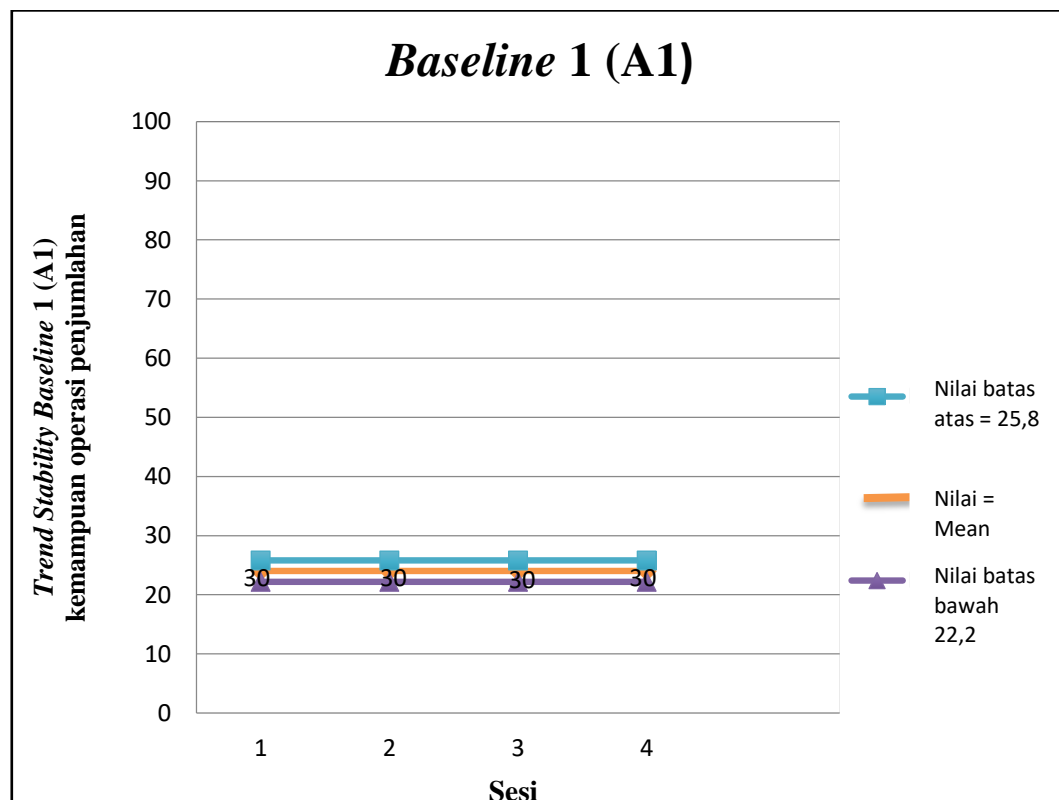
3) Menghitung batas atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
24	+ 1,8	= 25,8

4) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
24	- 1,8	= 22,2

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1(A1)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan) = $4 : 4 \times 100 = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada murid dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan stabilitas	<u>Stabil</u> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan subjek MF pada kondisi *baseline 1 (A1)* berada pada persentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.5. Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Jejak Data	<hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> (=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1 (A1)* mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi keempat nilai yang diperoleh subjek MF sangat kurang atau sama yaitu 24. Maknanya, pada tes kemampuan menulis permulaan pada sesi pertama sampai tes sesi keempat tetap karena subyek MF belum mampu menulis permulaan meskipun datanya sudah stabil.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing – masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 24-24

Berdasarkan data kemampuan menulis permulaan murid di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi 1 sampai sesi empat datanya stabil yaitu 100 dengan rentang 24 – 24.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline 1 (A1)*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sangat kurang atau sama yakni 24 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan kemampuan menulis permulaan subjek MF pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah $24 - 24 = 0$.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	Data Pertama		Data Terakhir	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 1 (A1)</i>	24		24	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat di tulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Perubahan level (<i>Level change</i>)	$24-24 = 0$

2. Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B)

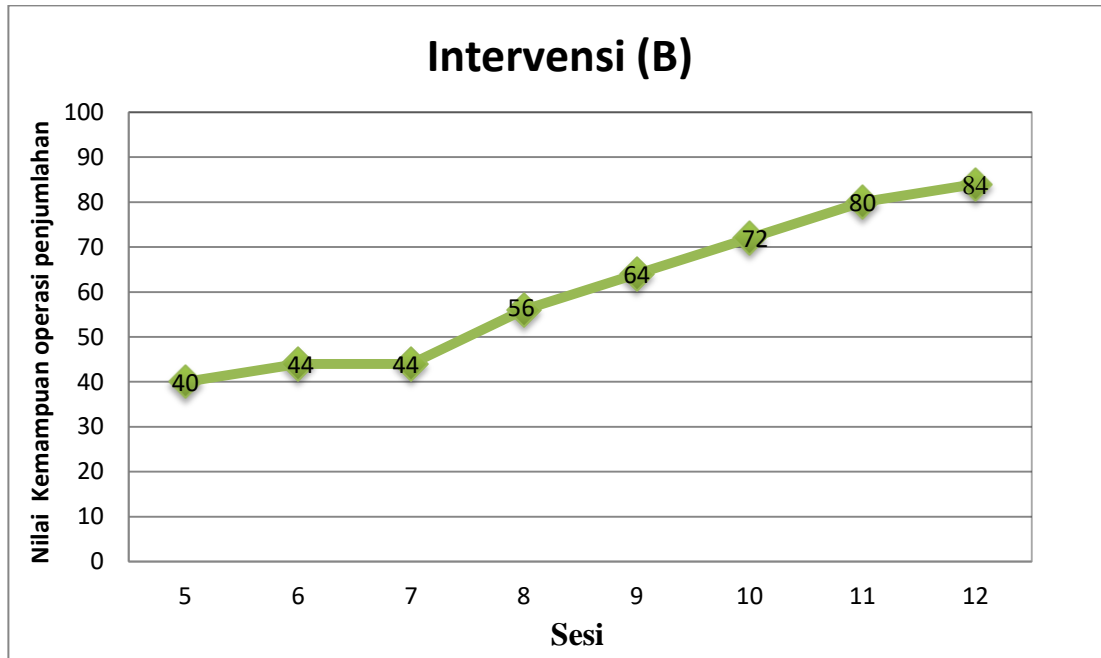
Adapun data hasil kemampuan menulis permulaan pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondii Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Internensi (B)			
5	25	10	40
6	25	11	44
7	25	11	44
8	25	14	56
9	25	16	64
10	25	18	72
11	25	20	80
12	25	21	84

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 8 sesi pada kondisi intervensi (B). Di sesi ke 5 sampai 12 kemampuan menulis permulaan murid mengalami peningkatan drastis dengan memperoleh nilai yang baik sekali mulai dari 40 sampai nilai yang tertinggi 84 dengan skor maksimal 25.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap menulis permulaan murid pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.4 Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Pada Kondisi Intervensi (B)

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	8

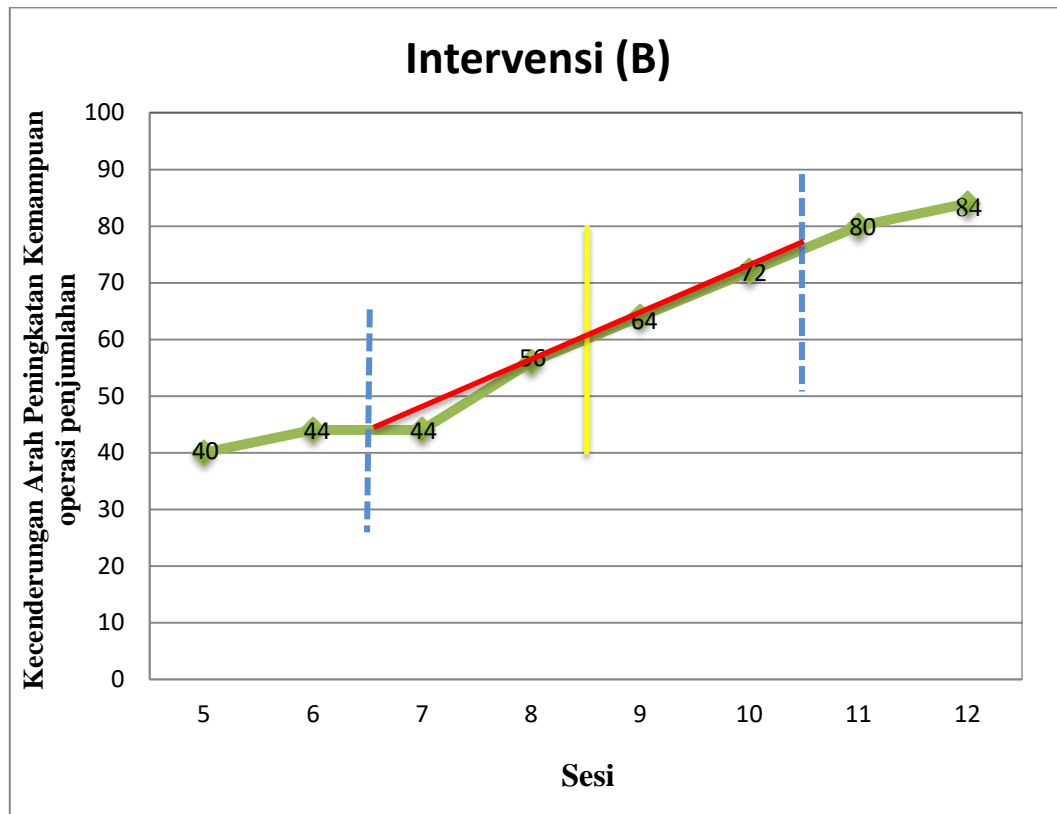
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.10 artinya menunjukkan bahwa banyaknya kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 8 sesi. Maknanya kemampuan menulis permulaan subjek MF pada kondisi intervensi (B) dari sesi kelima sampai ke dua belas mengalami peningkatan yang baik sekali. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan papan pasir sehingga kemampuan menulis permulaan subjek MF mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penggunaan papan pasir berpengaruh baik terhadap kemampuan menulis permulaan murid.

b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split – middle). Adapun langkah – langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut :

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.

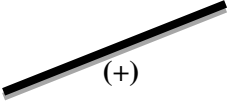


Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan subjek MF pada kondisi intervensi (B). Kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan menulis permulaan subjek MF mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan papan pasir sebagai alat bantu dalam menulis permulaan. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 5 – 12 menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek MF dengan nilai yang baik sekali mulai 40 meningkat sampai nilai 84.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	

c) Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{40 + 44 + 44 + 56 + 64 + 72 + 80 + 84}{8} = \frac{484}{8} = 60,5$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
-----------------	-----------------------	----------------------

$$84 \quad \times 0.15 \quad = 12,6$$

3) Menghitung batas atas

$$\text{Mean level} \quad + \text{setengan dari rentang} \quad = \text{Batas atas}$$

stabilitas

$$60,5 \quad + 6,3 \quad = 66,8$$

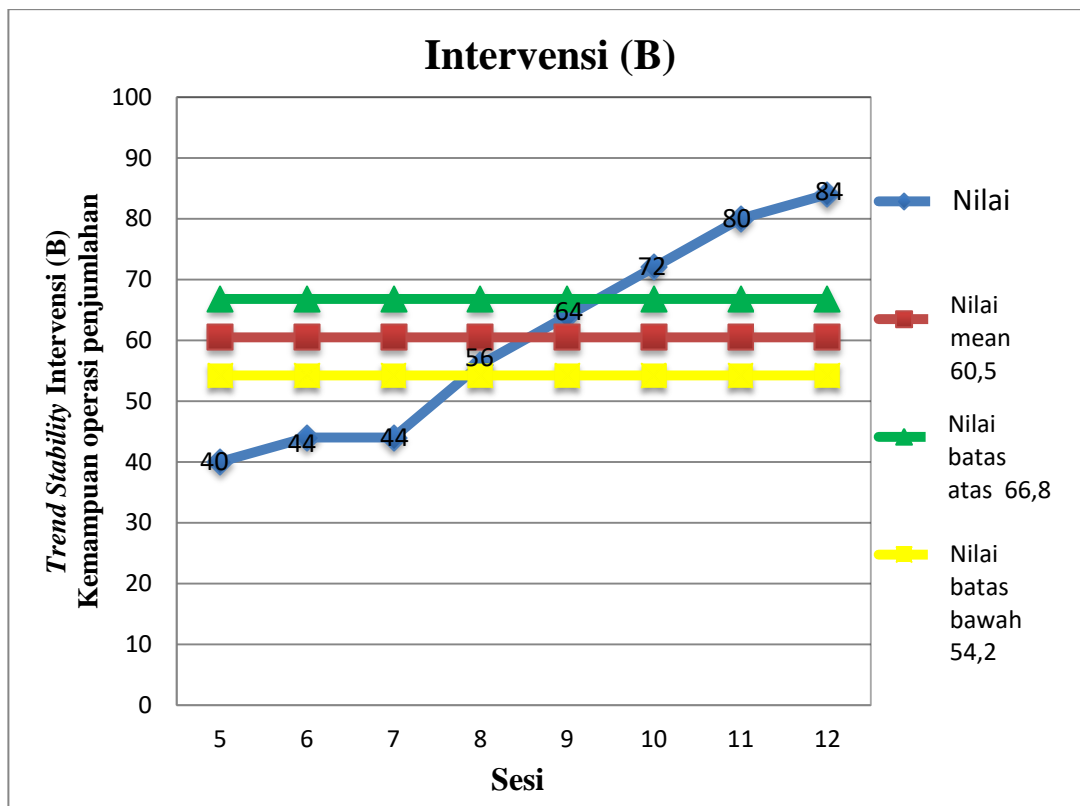
4) Menghitung batas bawah

$$\text{Mean level} \quad - \quad \text{Setengah dari rentang} \quad = \text{Batas bawah}$$

stabilitas

$$60,5 \quad - \quad 6,3 \quad = 54,2$$

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan)} &= 2 / 8 \times 100 \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis permulaan diperoleh 25% artinya data yang diperoleh meningkat secara tidak stabil, dimana kemampuan menulis permulaan pada saat penggunaan papan pasir meningkat secara tidak stabil. Namun menunjukkan peningkatan sehingga kondisi

ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline* 2 (A2) sebagai fase kontrol.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

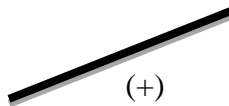
Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan stabilitas	Variabel <hr style="width: 50%; margin: auto;"/> 25%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan subjek MF pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 25%, yang artinya data tidak stabil atau variabel karena hasil persentase berada dibawah kriteria stabilitas yang telah di tetapkan.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek MF yang cenderung meningkat dari sesi lima sampai sesi kedua belas, dengan perolehan nilai yang baik sekali mulai 40 sampai 84. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu penggunaan latihan papan pasir sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan murid.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing – masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan Murid Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	<u>Variabel</u> 40–84

Berdasarkan data kemampuan menulis permulaan di atas dapat dilihat bahwa kondisi intervensi (B) datanya tidak stabil yaitu 25% hal ini dikarenakan data kemampuan menulis permulaan yang diperoleh subjek MF bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 40 sampai 84. Artinya terjadi peningkatan

kemampuan menulis permulaan pada subjek MF dari sesi lima sampai dengan sesi kedua belas.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 40 dan sesi terakhir 84, hal ini berarti pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 44 artinya nilai kemampuan menulis permulaan yang diperoleh subjek mengalami peningkatan yang baik sekali atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan papan pasir yang dapat membantu subjek dalam menulis permulaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi	Data Pertama		Data Terakhir	Jumlah Perubahan level
Intervensi (B)	40		84	+44

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat di tulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Perubahan level (<i>Level change</i>)	40-84 = +44

3. Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Baseline 2 (A2).

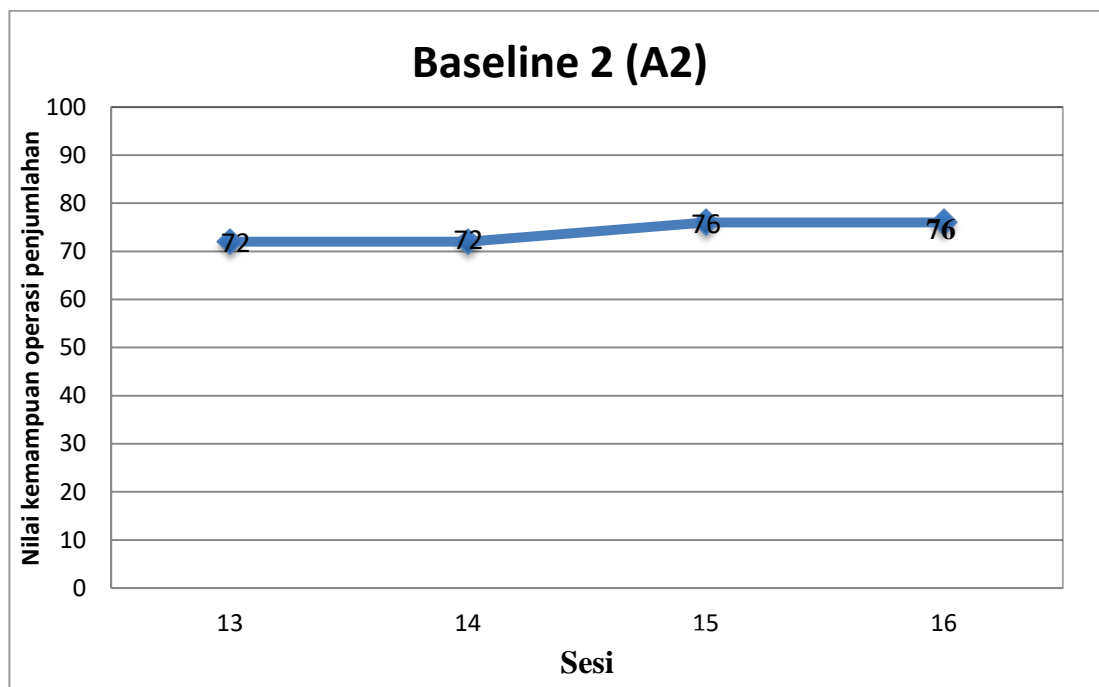
Analisis dalam kondisi *Baseline 2* (A2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline 2* (A2). Adapun data hasil *Baseline 2* (A2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2* (A2) Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	25	18	72
14	25	18	72
15	25	19	76
16	25	19	76

Data pada tabel 4.17 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi baseline 2 (A2). Di sesi ke 13 murid memperoleh skor 18 dari skor maksimal 25 dengan nilai 72 sampai sesi ke 14 murid memperoleh skor 18 dari skor maksimal 25 dengan nilai yang baik yakni 72. Selanjutnya di sesi ke 15 dan 16 kemampuan menulis murid mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 19 dari skor maksimal 25 dengan nilai yang baik yakni 76.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data pada tabel 4.17 dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.7 Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*.

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis antar kondisi *baseline 2* (A2) adalah sebagai berikut:

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline 2* (A2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Data Panjang Kondisi *Baseline 2* (A2) Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2</i> (A2)	4

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 2* (A2) yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya yaitu kemampuan menulis permulaan subjek MF pada kondisi ini dari sesi ke tiga belas sampai sesi keenam belas memperoleh nilai yang baik atau meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke enam belas. karena data yang

diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi keenam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100% .

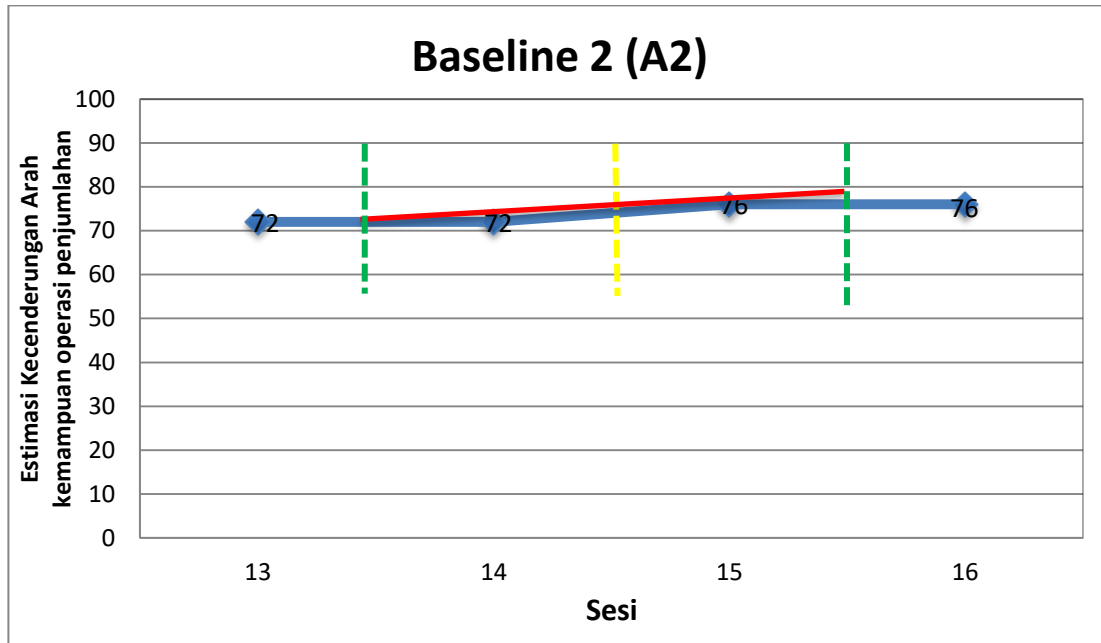
b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2 (A2)*
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.

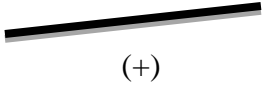


Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8, estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 2 (A2)* diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini kemampuan menulis permulaan subjek MF mengalami perubahan atau peningkatan dapat di lihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai yang baik berkisar 72 sampai 76.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut.

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	

c) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 2 (A2)*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005:94)

1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar } \textit{Baseline 2 (A2)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{72 + 72 + 76 + 76}{4} = \frac{296}{4} = 74$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
76	X 0.15	= 11,4

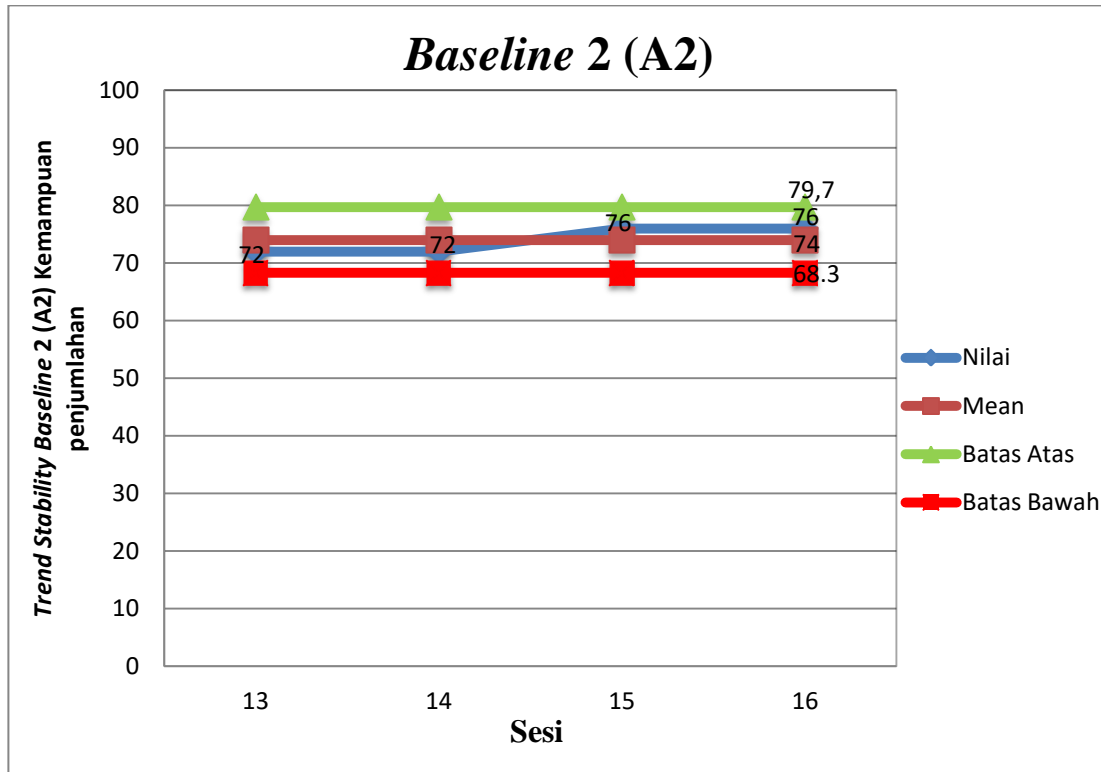
3) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
74	+ 5,7	= 79,7

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
74	- 5,7	= 68,3

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada fase *baseline 2 (A2)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan) = $4 : 4 \times 100\%$

$$= 100\%$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan


Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	Stabil <hr style="width: 50%; margin: auto;"/> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 2 (A2)* berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) adalah menaik. Artinya terjadi perubahan data secara stabil dalam kondisi ini (menaik), dapat dilihat perolehan nilai yang di peroleh subjek MF baik yang cenderung menaik dari 72 sampai 76. Maksudnya subjek sudah mampu menulis permulaan meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Level stabilitas dan rentang	Stabil <hr style="width: 20%; margin: 0 auto;"/> 72-76

Berdasarkan tabel 4.22 sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline 2* (A2) pada sesi 13 sampai sesi 16 data yang di peroleh stabil yaitu 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah di tetapkan dengan rentang 72 sampai 76.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 13) dengan data terakhir (sesi 16) pada kondisi intervensi (A2). Hitunglah selisih

antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Data Pertama		Data Terakhir	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	72		76	+4

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

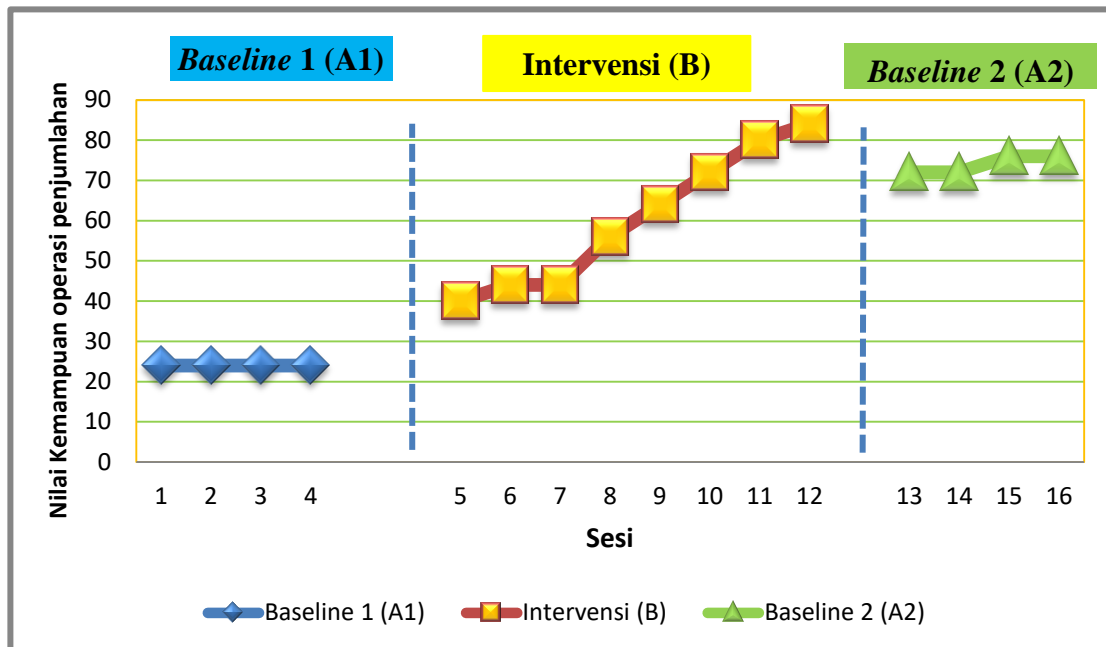
Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Perubahan level (<i>Level change</i>)	$72-76 = +4$

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 72 dan sesi terakhir 76 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 4 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan yang baik atau menaik. Maknanya kemampuan menulis permulaan subjek mengalami peningkatan dari secara stabil dari sesi ketiga belas sampai sesi keenam belas.

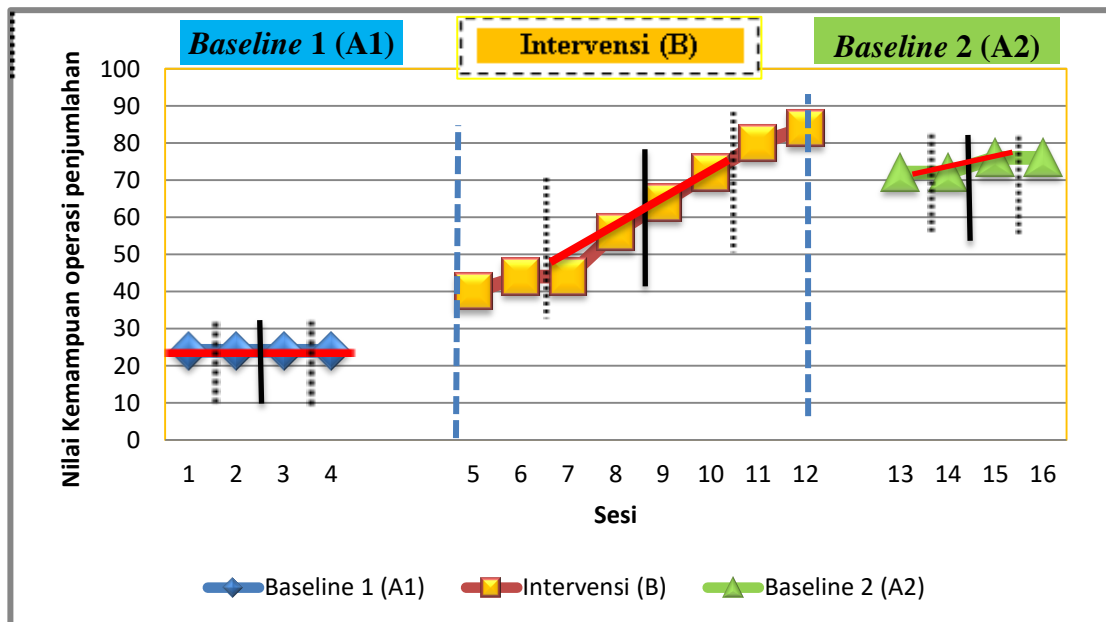
Jika data analisis dalam kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat di lihat seperti berikut.

Tabel 4.25 Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	25	6	24
2	25	6	24
3	25	6	24
4	25	6	24
Intervensi (B)			
5	25	10	40
6	25	11	44
7	25	11	44
8	25	14	56
9	25	16	64
10	25	18	72
11	25	20	80
12	25	21	84
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	25	18	72
14	25	18	72
15	25	19	76
16	25	19	76









Grafik 4.10 Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi, dan *Baseline 2* (A2)

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat di lihat pada table 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi, dan *Baseline 2* (A2) Kemampuan Menulis Permulaan.

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	<u>Stabil</u> 100%	<u>Variabel</u> 25%	<u>Stabil</u> 100%
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> 24 – 24	<u>Variabel</u> 40 – 84	<u>stabil</u> 72 – 76
Perubahan Level (<i>level change</i>)	<u>24 – 24</u> (= 0)	<u>40 – 84</u> (+44)	<u>72 – 76</u> (+4)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) sebanyak 4 sesi.
- b. Berdasarkan garis pada tabel 4.26 diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi pertama sampai sesi keempat nilainya sangat kurang atau sama yaitu 24. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 5 sampai sesi ke 12 nilainya mengalami peningkatan yang baik sekali tapi masih tidak stabil (Variabel). Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 13 sampai sesi ke 16 nilainya baik dan mengalami peningkatan (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 25% artinya data yang di peroleh tidak stabil (Variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh bervariasi, dan pada setiap sesi kemampuan MF dalam menulis permulaan terus bertambah dan menaik. Sehingga perolehan data pada setiap sesi itu berbeda.

Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.

- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* 1(A1) jejak datanya cenderung tidak ada perubahan dan pada kondisi intervensi (B) jejak data meningkat sedangkan pada fase *baseline* 2 (A2) jejak data berakhir juga meningkat.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya *stabil* dengan rentang data 24 – 24. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 40 – 84 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Begitupun dengan kondisi *baseline* 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 72– 76.
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni sangat kurang atau sama yaitu (=) 24. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni baik sekali atau menaik sebanyak (+) 44 Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan level yakni baik atau meningkat sebanyak (+) 4.

4. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari Baseline 1 (A1) ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke Baseline (A2) Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi: 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*.

a) Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke *Baseline* 2 (A2)

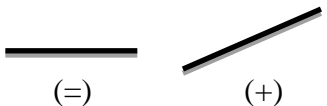

Perbandingan kondisi	A1 /B	B/A2
Jumlah variable	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

b) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
	Positif	Positif

Perubahan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan menulis permulaan subjek MF mengalami peningkatan setelah di terapkannya penggunaan papan pasir kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penggunaan papan pasir pada kondisi intervensi (B).

c) Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan menulis permulaan murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *baseline* 2 (A). Perbandingan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan Intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang di peroleh pada

kondisi *baseline 1* (A1) stabil dan pada kondisi intervensi tidak stabil (variabel). Ketidak stabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline 2*, dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel ke stabil. Artinya data yang di peroleh subjek MF setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek MF kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (variabel). Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline 2*(A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (variabel), kemudian pada kondisi *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya

adalah stabil. Artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkannya penggunaan papan pasir.

d) Perubahan level (*changed level*)

Melihat perubahan level antar kondisi *Baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline 1* (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi Intervensi (B) dan *baseline 2* (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(24-40) (+16)	(84-72) (-12)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 16 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek MF yaitu penggunaan papan pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis.

Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) yaitu turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-12). Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai subjek MF menurun.

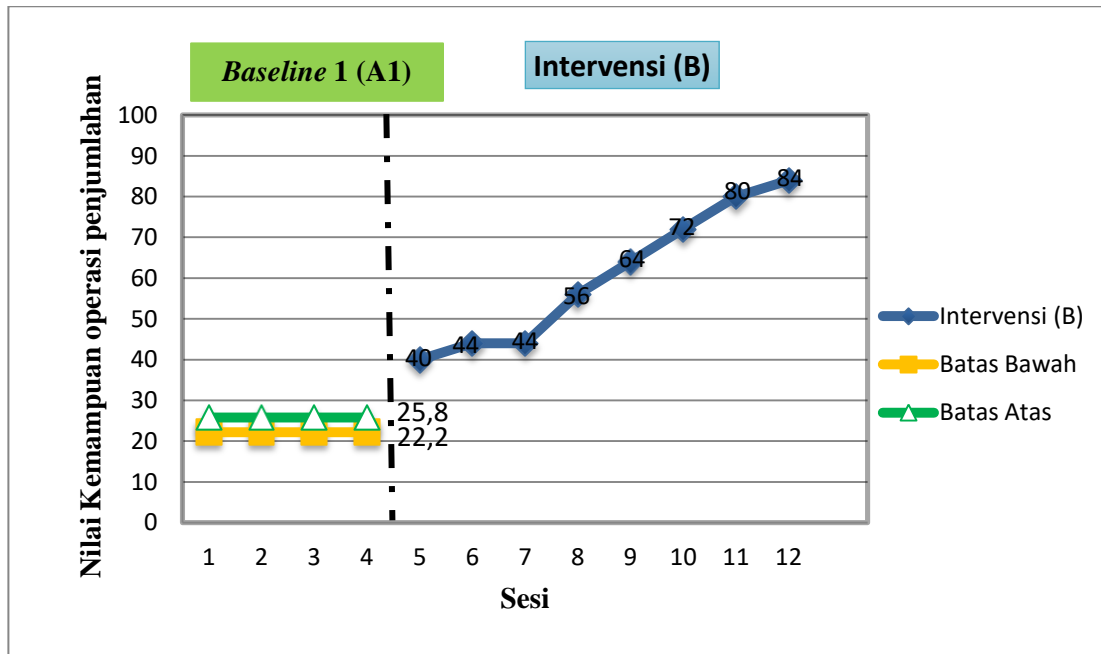
e) Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1) Untuk kondisi A1/B

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline 1* (A1) = 22,2 dan batas atas *baseline 1* (A1) = 25,8
- b) Jumlah data poin (40, 44, 44, 56, 64, 72, 80, 84) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1* (A1) = 0.
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 8 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline-1* (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :



Grafik 4.12 *Data Overlap (Percentage of Overlap) Kondisi Baseline1 (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan*

$$\text{Overlap} = 0 : 8 \times 100\% = 0\%$$

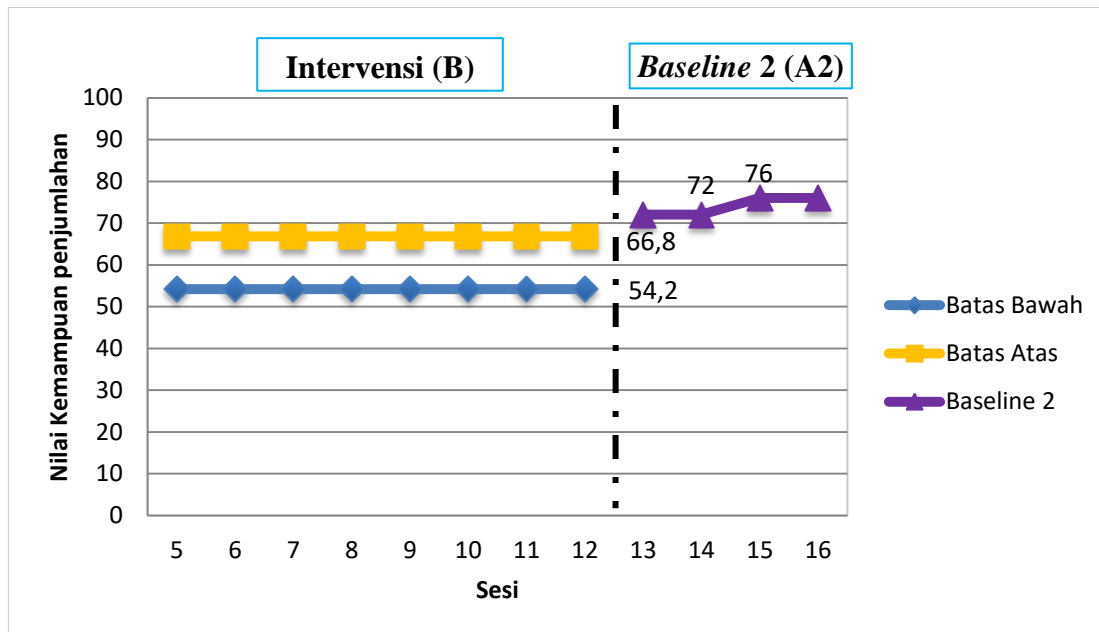
Berdasarkan grafik 4.12 menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan papan pasir berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

2) Untuk kondisi B/A2

- a) Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 57.4 dan batas atas intervensi (B) = 66,8.
- b) Jumlah data poin (72, 72,76, 76) pada kondisi baseline 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0.
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi baseline 2 (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 4 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (peningkatan menulis permulaan).

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :



Grafik 4.13 Data *Overlap* (Percentage of *Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline-2* (A-2) Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan

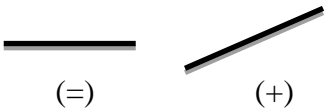

$$\text{Overlap} = 0 : 4 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%), dengan demikian bahwa pemberian intervensi

memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi data yang tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A/B	B/A2
Jumlah variable	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(24– 40) (+16)	(84– 72) (-12)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B).
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel dan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) variabel ke stabil.
- d. Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 16. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (-) sebanyak 12.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan menulis permulaan. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

B. Pembahasan

Kemampuan dalam menulis permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap murid kelas III. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa yang mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, E,) dan konsonan (B, F, G, H, K, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I, O, U, C, J, D, L. Kondisi inilah yang penulis temukan dilapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, menggunakan papan pasir dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan papan pasir. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media tersebut dapat memvisualisasikan menulis permulaan yang tadinya berbentuk abstrak menjadi konkret dan juga dapat menarik perhatian

murid untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid. Maka penelitian menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa adalah penggunaan papan pasir.

Kemampuan menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis permulaan harus dikuasai murid pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis melalui lambang grafik (tulisan) yang kemudian tulisannya dirangkai menjadi kata yang bermakna dan dapat dipahami.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan murid dalam belajar, salah satunya adalah papan pasir. Montolalu (2007: 7.13) mengemukakan bahwa “Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris.” Pasir merupakan suatu benda yang mudah untuk dipegang dan dibentuk. Melalui pasir atau bermain pasir dapat merangsang murid untuk mengasah kemampuan sensori melalui sentuhan kulit. Melalui sentuhan dengan pasir dapat menghidupkan syaraf taktil murid, sehingga dapat melatih otot-otot kecil pada jari jemari murid, hal itu dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan. Dengan penggunaan papan pasir, murid akan mudah menulis dipasir dengan cara

menggunakan jari-jari sebagai alat bantu belajar menulis. Murid akan menuliskan huruf diatas pasir tanpa harus takut salah, karena jejak dipasir mudah dihapus.

Sehingga dengan adanya papan pasir dapat memudahkan murid dalam kemampuan menulis permulaan. Penggunaan papan pasir pada murid lebih mudah diarahkan/ diinstruksikan untuk menulis permulaan dengan cara menulis dipasir dan dapat membantu murid dalam mengajarkan tentang pengenalan huruf dengan cara merasakan bentuk – bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf – huruf itu ditulis sehingga dapat merasakan langsung bagaimana cara meraba simbol huruf supaya indera perabanya pun ikut berperan dan juga koordinasi yang baik antara mata dan tangan untuk menulis, juga melatih murid untuk menulis dengan menggunakan papan pasir, murid dapat menulis huruf dengan jari mereka, sebelum murid mulai berkembang dalam kemampuan menulis diatas kertas.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1* (A_1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2* (A_2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline 1* (A_1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai

sesi ke empat memperoleh nilai yang sangat kurang atau sama. Hal ini disebabkan oleh karena subjek MF mengerjakan soal menulis permulaan huruf A-Z tersebut tanpa media pembelajaran, yang mengakibatkan nilai yang diperoleh murid sangat kurang, karena peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan menulis permulaan subjek MF pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan papan pasir, sehingga kemampuan menulis permulaan subjek MF mengalami peningkatan ke kategori baik sekali. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) jumlah sesi yang diberikan sebanyak 4 sesi, hal ini disebabkan data yang diperoleh sudah stabil. Nilai yang diperoleh murid tampak menurun ke kategori baik jika dibandingkan dengan kondisi Intervensi (B), hal ini disebabkan oleh karena pada *baseline 2* (A2) murid mengerjakan soal menulis permulaan tanpa media pembelajaran yaitu papan pasir. Akan tetapi secara keseluruhan kondisi *baseline 2* (A2) ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1) (sebelum diberikan intervensi).

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid, maka penggunaan papan pasir ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan. Dengan

demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan papan pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberikan intervensi sangat kurang berdasarkan hasil analisis dalam *Baseline 1 (A1)* (sebelum diberikan intervensi).
2. Kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa selama diberikan intervensi mengalami peningkatan ke kategori baik sekali dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi Intervensi (B) (selama diberikan intervensi).
3. Kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberikan intervensi meningkat ke kategori baik dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *Baseline 2 (A2)* (setelah diberikan intervensi).
4. Peningkatan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan intervensi (*Baseline 1 (A1)*) kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan sangat kurang menjadi meningkat ke kategori baik sekali pada kondisi selama diberikan intervensi (Intervensi (B)) dan pada kondisi selama diberikan intervensi (Intervensi (B)) kemampuan

menulis permulaan setelah diberikan intervensi (*Baseline 2 (A2)*) murid menurun ke kategori baik, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek MF lebih baik dibandingkan sebelum diberikan intervensi (*Baseline 1 (A1)*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri 1 Gowa, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Para Pendidik

- a. Bagi Sekolah Luar Biasa dapat menggunakan media Papan Pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid.
- b. Bagi guru/pendidik dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih bermutu dan menyenangkan sehingga kemampuan belajar murid yang sebelumnya berada pada kategori sangat rendah berubah menjadi tinggi.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan yang terkait dengan kemampuan akademik murid tunagrahita ringan.

b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan variabel yang berkaitan dengan kemampuan akademik murid.

3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan yang tepat bagi anaknya yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Ahmad, Abdul Karim H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ahmandi. 1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- American Psychiatric Association 2013 *Diagnostic and statistical Manual of medial disorder edition "DSM-S"*, Washinton DC: American Psychiatric Publishing. Washinton DC.
- Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung. Depdikbud.
- Aninditya. 2012. *Penerapan strategi cooperative learnig dalam pembelajaran bahasa indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Apriyanto, Nunung. 2014. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arsyad, Rayanda. 2015. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: IBRD.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: bumiaksara.
- Gregory, R.J. 2015. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications, Seventh Edition*. USA: Pearson.

- Heward, W, Morgan, A & Konrad, Moira. 2017. *Exceptional Children An Introduction to Special Education*. Jepang: The Oiho State University.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Meimulyani, Yani & Caryoto. 2013. *Media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: PT. LUKSIMA METRO MEDIA.
- Montulalu, dkk. 2007. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Munawir Yusuf. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Salma, Sitti & Jumarni, Lili. 2020. Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Smart Paud*, Vol. 3 (1): 35-42.
- Shanty, Meita. 2012. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia.
- Smart, A. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: KATAHATI.
- Soemantri, Sutjihati. 2014. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Pustaka Baru.
- 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sujarweni, V.W.2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani.
- Sunanto, dkk. 2006. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung : Crced University.

- Sundayana, H. Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Virgawati Vita. 2015. Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Huda Kabupaten Sragen. *Skripsi*. (Universitas Negeri Semarang).
- Wardani, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaenab Siti. 2016. *Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar:

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SLB Negeri 1 Gowa

NO	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
1.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Sasaran tes dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan rendah dalam menulis khususnya menulis permulaan A-Z.

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kemampuan menulis permulaan melalui latihan papan pasir pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

PEUBAH PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	JENIS TES	NO ITEM	JUMLAH ITEM
Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui latihan papan pasir	Menulis huruf vokal	Murid menuliskan huruf vokal (A, U, E, O)	Tertulis	1-4	4
	Menulis huruf konsonan	Murid menuliskan huruf konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z).	Tertulis	5-25	21
Jumlah					25

Lampiran 3

Instrumen Penelitian dan Validasi

Lampiran 3: Validator I

LEMBAR VALIDASI LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa.

Variable Penelitian : Kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan papan pasir

Definisi Konseptual : Menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis permulaan harus dikuasai murid pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis melalui lambang grafik (tulisan) huruf yang bermakna dan dapat dipahami.

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan menulis permulaan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai murid tunagrahita ringan dalam pembelajaran menulis melalui latihan papan pasir yang diperoleh dari hasil tes menulis murid. Kemampuan menulis permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam menulis huruf.

Adapun yang dimaksud dari papan pasir adalah alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran menulis permulaan murid tunagrahita ringan. Latihan papan pasir sebagai sumber belajar murid yang dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran menulis.

Papan pasir ini berbentuk persegi panjang yang didalamnya berisikan pasir, papan tulis, kartu kata, spidol, penghapus serta alat untuk menulis dipasir yang berbentuk pensil.

Adapun langkah-langkah penggunaannya adalah: (1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan; (2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu; (3) Guru memperkenalkan huruf awal mulai A-Z; (4) Guru membimbing murid bagaimana cara

menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari; (5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis di atas papan pasir menggunakan jarinya untuk menguji pemahaman murid; (6) Lalu murid diinstruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis; (7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan; (8) Guru membimbing anak bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf (mulai dari a sampai z) di atas selembaran kertas.

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terhadap langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara menyimak, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain	3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil dan cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan.	3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal (A, U, E, O) 3.2.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z)	Menulis permulaan (menulis huruf)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan. 2. Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu. 3. Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan. 4. Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari. 5. Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jari nya untuk menguji pemahaman murid. 6. Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis. 7. Setelah itu murid diberikan 			√	

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
				kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan. 8. Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.			√	

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

				17) V				✓	
				18) W				✓	
				19) X				✓	
				20) Y				✓	
				21) Z				✓	

Saran/perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

Makassar, 4 Maret 2020

Validator I



Dr. Usman, M.Si
NIP: 19661010 199601 1 001

Lampiran 3: Validator II

LEMBAR VALIDASI LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa.

Variable Penelitian : Kemampuan menulis permulaan melalui Penggunaan papan pasir

Definisi Konseptual : Menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis permulaan harus dikuasai murid pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis melalui lambang grafik (tulisan) huruf yang bermakna dan dapat dipahami.

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan menulis permulaan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai murid tunagrahita ringan dalam pembelajaran menulis melalui latihan papan pasir yang diperoleh dari hasil tes menulis murid. Kemampuan menulis permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam menulis huruf.

Adapun yang dimaksud dari papan pasir adalah alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran menulis permulaan murid tunagrahita ringan. Latihan papan pasir sebagai sumber belajar murid yang dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran menulis.

Papan pasir ini berbentuk persegi panjang yang didalamnya berisikan pasir, papan tulis, kartu kata, spidol, penghapus serta alat untuk menulis dipasir yang berbentuk pensil.

Adapun langkah-langkah penggunaannya adalah: (1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan; (2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu; (3) Guru memperkenalkan huruf awal mulai A-Z; (4) Guru membimbing murid bagaimana cara

menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari; (5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis di atas papan pasir menggunakan jari nya untuk menguji pemahaman murid; (6) Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis; (7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan; (8) Guru membimbing anak bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf (mulai dari a sampai z) di atas selembaran kertas.

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terhadap langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara menyimak, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain	3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil dan cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan.	3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal (A, U, E, O) 3.2.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z)	Menulis permulaan (menulis huruf)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan. 2. Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu. 3. Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan. 4. Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari. 5. Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jarinya untuk menguji pemahaman murid. 6. Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis. 7. Setelah itu murid diberikan 				√

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

				17. V 18. W 19. X 20. Y 21. Z			√	√ √ √ √ √ √ √ √	
--	--	--	--	---	--	--	---	--------------------------------------	--

Saran/perbaikan

.....

.....

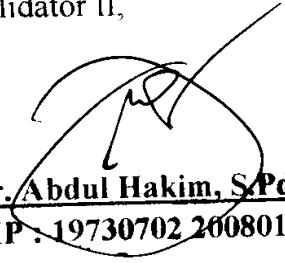
.....

.....

.....

Makassar, 4 Maret 2020

Validator II,



Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si
NIP : 19730702 200801 1 007

Tabulasi Hasil Validasi

Rumus:

$$\text{Visi} = \frac{D}{A+B+C+D} \quad (\text{Gregory; 2015})$$

Tabulasi Silang 2 x 2

		Validator I	
		Tidak Setuju (1,2)	Setuju (3,4)
Validator II	Tidak Setuju (1,2)	A	B
	Setuju (3,4)	C	D

Keterangan:

Visi : Validasi Isi

A : Kedua Validator Tidak Setuju

B : Validator I Setuju, Validator II Tidak Setuju

C : Validator I Tidak Setuju, Validator II Setuju

D : Kedua Validator Setuju

TABEL DAFTAR HASIL VALIDASI OLEH VALIDATOR

BUTIR	NILAI VALIDATOR I	NILAI VALIDATOR II	TINGKAT KESESUAIAN
1	3	4	D
2	3	4	D
3	3	4	D
4	3	4	D
5	3	4	D
6	3	4	D
7	3	4	D
8	3	4	D
9	4	4	D
10	4	4	D
11	4	4	D
12	4	4	D
13	4	4	D

14	4	4	D
15	4	4	D
16	4	4	D
17	4	4	D
18	4	4	D
19	4	4	D
20	4	4	D
21	4	4	D
22	4	4	D
23	4	4	D
24	4	4	D
25	4	4	D
26	3	3	D
27	4	4	D
28	4	4	D
29	4	4	D

30	3	4	D
31	4	4	D
32	3	3	D
33	4	4	D

Jawab

Diketahui :

A : 0

B : 0

C : 0

D : 33

Penyelesaian :

$$\text{Visi} = \frac{D}{A+B+C+D} \quad (\text{Gregory; 2015})$$

$$\text{Visi} = \frac{33}{0+0+0+33}$$

$$\text{Visi} = \frac{33}{33}$$

$$\text{Visi} = 1$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa butir tersebut valid dengan nilai Visi adalah 1

Lampiran 4: Validator I

LEMBAR VALIDASI KOMPONEN KELAYAKAN BENTUK DAN ISI UNTUK AHLI MEDIA PAPAN PASIR

Judul penelitian : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa
Subjek penelitian : Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa
Peneliti : Handayani

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Papan Pasir ditinjau dari sisi media, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi Papan Pasir yang telah saya susun dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Arti dari huruf yang terdapat pada kolom penilaian validator yaitu:
 - 4 = Sangat setuju
 - 3 = Setuju
 - 2 = Tidak setuju
 - 1 = Sangat tidak setuju
2. Sasaran perbaikan yang Bapak/Ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Terima kasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk mengisi instrumen validasi media ini.

KAJIAN TEORI TENTANG PAPAN PASIR

1. Pengertian Papan Pasir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pasir ialah butiran batu yang kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam yang banyak dijumpai dilingkungan sekitar, di jalan, di pantai atau di halaman. Secara umumnya pasir menjadi bahan bermain pada anak-anak prasekolah, baik itu di pusat pengembangan anak, dan taman bermain.

Montolalu (2007: 7.13) mengemukakan bahwa “Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, dan bahasa, pada saat yang sama.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa papan pasir adalah suatu sarana atau alat untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran menulis permulaan murid tunagrahita ringan. Latihan papan pasir sebagai sumber belajar murid yang dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran menulis.

2. Langkah – langkah Penggunaan Papan Pasir

Penggunaan papan pasir sebagai alat permainan murid sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional murid. Dodge (Virgawati, 2015) menjelaskan tahapan bermain pasir sebagai berikut.

- 4) Tahap pertama, yaitu eksplorasi sensori-motor. Tahap ini mempunyai hubungan dengan panca indra yaitu anak mengenali ciri-ciri dan sifat pasir melalui sentuhan secara langsung dengan pasir.
- 5) Tahap kedua, anak menggunakan pengalaman belajar sebagai satu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air.
- 6) Tahap ketiga, anak akan menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini anak ditunjukkan dalam kegiatan yang mereka rencanakan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memodifikasi media ini sesuai dengan kebutuhan murid. Adapun langkah-langkah penggunaan papan pasir setelah dimodifikasi sebagai berikut:

1. Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.
2. Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
3. Guru memperkenalkan huruf awal mulai A-Z.
4. Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
5. Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jari nya untuk menguji pemahaman murid.

6. Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
7. Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
8. Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf (mulai dari A sampai Z) di atas selembaran kertas.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Aspek penilaian	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
Dimensi Isi	1. Ilustrasi latar belakang		√		
	2. Warna latar belakang	√			
	3. Jenis Papan Pasir yang digunakan mudah dibaca/jelas	√			
	4. Ukuran bentuk Papan Pasir yang digunakan sudah jelas dan sesuai	√			
	5. Ukuran bentuk Papan Pasir yang digunakan sudah tepat dan sesuai	√			
	6. Warna Papan Pasir yang digunakan jelas dan sesuai	√			
	7. Tampilan media menarik	√			

Aspek penilaian	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
	8. Kemudahan penggunaan/ pengoperasian	√			
Dimensi Bentuk	1. Ukuran panjang media		√		
	2. Ukuran lebar media		√		
	3. Ukuran ketebalan media		√		
	4. Tampilan keseluruhan		√		

C. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor yang sesuai kesimpulan

1. Layak untuk diuji cobakan.
2. Layak untuk diuji cobakan sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.

Makassar, 4 Maret 2020

Validator I



Dr. Usman, M.Si

NIP: 19661010 199601 1 001

Lampiran 4: Validator II

LEMBAR VALIDASI KOMPONEN KELAYAKAN BENTUK DAN ISI UNTUK AHLI MEDIA PAPAN PASIR

Judul penelitian : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa
 Subjek penelitian : Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa
 Peneliti : Handayani

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Papan Pasir ditinjau dari sisi media, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi Papan Pasir yang telah saya susun dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Arti dari huruf yang terdapat pada kolom penilaian validator yaitu:

- 4 = Sangat setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Tidak setuju
- 1 = Sangat tidak setuju

2. Sasaran perbaikan yang Bapak/Ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar saran yang telah disediakan.

3. Terima kasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk mengisi instrumen validasi media ini.

KAJIAN TEORI TENTANG PAPAN PASIR

1. Pengertian Papan Pasir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pasir ialah butiran batu yang kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam yang banyak dijumpai dilingkungan sekitar, di jalan, di pantai atau di halaman. Secara umumnya pasir menjadi bahan bermain pada anak-anak prasekolah, baik itu di pusat pengembangan anak, dan taman bermain.

Montolalu (2007: 7.13) mengemukakan bahwa “Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, dan bahasa, pada saat yang sama.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa papan pasir adalah suatu sarana atau alat untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran menulis permulaan murid tunagrahita ringan. Latihan papan pasir sebagai sumber belajar murid yang dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran menulis.

2. Langkah – langkah Penggunaan Papan Pasir

Penggunaan papan pasir sebagai alat permainan murid sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional murid. Dodge (Virgawati, 2015) menjelaskan tahapan bermain pasir sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama, yaitu eksplorasi sensori-motor. Tahap ini mempunyai hubungan dengan panca indra yaitu anak mengenali ciri-ciri dan sifat pasir melalui sentuhan secara langsung dengan pasir.
- 2) Tahap kedua, anak menggunakan pengalaman belajar sebagai satu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air.
- 3) Tahap ketiga, anak akan menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini anak ditunjukkan dalam kegiatan yang mereka rencanakan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memodifikasi media ini sesuai dengan kebutuhan murid. Adapun langkah-langkah penggunaan papan pasir setelah dimodifikasi sebagai berikut:

1. Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.
2. Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
3. Guru memperkenalkan huruf awal mulai A-Z.
4. Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
5. Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jari nya untuk menguji pemahaman murid.

6. Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
7. Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
8. Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf (mulai dari A sampai Z) di atas selembaran kertas.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Aspek penilaian	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
Dimensi Isi	1. Ilustrasi latar belakang		√		
	2. Warna latar belakang	√			
	3. Jenis Papan Pasir yang digunakan mudah dibaca/jelas	√			
	4. Ukuran bentuk Papan Pasir yang digunakan sudah jelas dan sesuai	√			
	5. Ukuran bentuk Papan Pasir yang digunakan sudah tepat dan sesuai	√			
	6. Warna Papan Pasir yang digunakan jelas dan sesuai	√			
	7. Tampilan media menarik	√			
	8. Kemudahan penggunaan/ pengoperasian	√			
Dimensi Bentuk	1. Ukuran panjang media	√			

Aspek penilaian	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
	2. Ukuran lebar media	√			
	3. Ukuran ketebalan media	√			
	4. Tampilan keseluruhan	√			

C. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor yang sesuai kesimpulan

1. Layak untuk diuji cobakan.
2. Layak untuk diuji cobakan sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.

Makassar, 4 Maret 2020

Validator II,


Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si
NIP. 19730702 200801 1 007

Tabulasi Hasil Validasi

Rumus:

$$\text{Visi} = \frac{D}{A+B+C+D} \quad (\text{Gregory; 2015})$$

Tabulasi Silang 2 x 2

		Validator I	
		Tidak Setuju (1,2)	Setuju (3,4)
Validator II	Tidak Setuju (1,2)	A	B
	Setuju (3,4)	C	D

Keterangan:

Visi : Validasi Isi

A : Kedua Validator Tidak Setuju

B : Validator I Setuju, Validator II Tidak Setuju

C : Validator I Tidak Setuju, Validator II Setuju

D : Kedua Validator Setuju

TABEL DAFTAR HASIL VALIDASI OLEH VALIDATOR

BUTIR	NILAI VALIDATOR I	NILAI VALIDATOR II	TINGKAT KESESUAIAN
1	3	3	D
2	4	4	D
3	4	4	D
4	4	4	D
5	4	4	D
6	4	4	D
7	4	4	D
8	4	4	D
9	3	4	D
10	3	4	D
11	3	4	D
12	3	4	D

Lampiran 5

Format Instrumen Tes

A. FORMAT INSTRUMEN TES

Sekolah : SLB Negeri 1 Gowa
 Satuan Pendidikan : SDLB
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan
 Kelas : III SDLB
 Nama Murid : MF
 Hari/ Tanggal : /

Petunjuk Soal :

Tuliskanlah huruf vokal dibawah ini dengan tepat !

1	A
2	U
3	E
4	O

Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini dengan tepat!

1	B
2	C
3	D

4	F
5	G
6	H
7	J
8	K
9	L
10	M
11	N
12	P
13	Q
14	R
15	S
16	T
17	V
18	W

19	X
20	Y
21	Z

Lampiran 6

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan
 Kelas : III
 Nama Murid : MF

Petunjuk !

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai

Kriteria penilaian :

- Berilah tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menulis huruf
- Berilah tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika anak mampu menulis huruf

No.	Item Tes	Kriteria	
		(0)	(1)
1	Tuliskanlah huruf vokal di bawah ini		
	!		
	A		
	U		
2	E		
3	O		
4			

No.	Item Tes	Kriteria	
		(0)	(1)
1	Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini ! B		
2	C		
3	D		
4	F		
5	G		
6	H		
7	J		
8	K		
9	L		
10	M		
11	N		
12	P		
13	Q		
14	R		
15	S		
16	T		

17	V		
18	W		
19	X		
20	Y		
21	Z		

Lampiran 7

**PROGRAM PEMBELAJARAN
INDIVIDUAL (PPI)
INTERVENSI (B)
Sesi 5 – Sesi 12**

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 5)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MF
Kelas : III
Usia : 11 Tahun
Jenis ABK : Tunagrahita Ringan

Kemampuan Awal: Pada dasarnya murid mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang

dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

b) Tujuan Jangka Pendek :

Melalui latihan Papan Pasir MF dapat :

Meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.

3. Indikator

Murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan latihan Papan Pasir.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- 1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.

- 2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
- 3) Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan.
- 4) Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
- 5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jarinya untuk menguji pemahaman murid.
- 6) Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
- 7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
- 8) Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan murid yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

5) Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.

5. Materi pokok

Menulis permulaan (menulis huruf).

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf vokal di bawah ini ! A	√	
2	U		√
3	E	√	
4	O		√

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini ! B	√	
2	C		√
3	D		√
4	F	√	
5	G	√	
6	H	√	
7	J		√
8	K	√	
9	L		√
10	M	√	
11	N	√	
12	P		√
13	Q		√
14	R	√	
15	S		√
16	T		√
17	V	√	

18	W	√	
19	X	√	
20	Y	√	
21	Z	√	

Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

Makassar, Juli 2020

Guru Pendamping


Amin, S.Pd

NIP. 19631231 198909 1 016

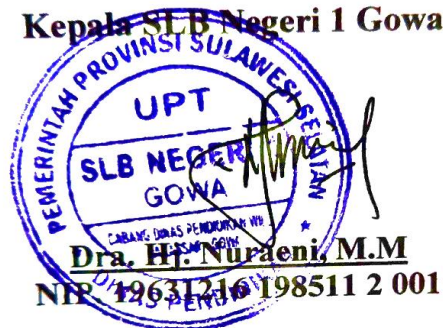
Peneliti


Handayani

NIM. 1645040012

Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 1 Gowa



Dra. Hj. Nuraeni, M.M

NIP. 19631216 198511 2 001

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 6)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MF
Kelas : III
Usia : 11 Tahun
Jenis ABK : Tunagrahita Ringan

Kemampuan Awal: Pada dasarnya murid mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang

dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

2. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

2. Tujuan Jangka Pendek :

Melalui latihan Papan Pasir MF dapat :

Meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.

3. Indikator

Murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan latihan Papan Pasir.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- 1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.

- 2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
- 3) Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan.
- 4) Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
- 5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jari nya untuk menguji pemahaman murid.
- 6) Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
- 7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
- 8) Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan murid yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

5) Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.

5. Materi pokok

Menulis permulaan (menulis huruf).

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf vokal di bawah ini ! A	√	
2	U		√
3	E	√	
4	O		√

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini ! B	√	
2	C		√
3	D		√
4	F	√	
5	G	√	
6	H	√	
7	J		√
8	K	√	
9	L		√
10	M	√	
11	N	√	
12	P		√
13	Q		√
14	R	√	
15	S		√
16	T		√
17	V	√	

18	W	√	
19	X	√	
20	Y	√	
21	Z		√

Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

Makassar, Juli

Guru Pendamping


Amin, S.Pd
NIP. 19631231 198909 1 016

Peneliti


Handayani
NIM. 1645040012

Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 1 Gowa



Dra. Hj. Nurani, M.M
NIP. 19631216 198511 2 001

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 7)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MF
Kelas : III
Usia : 11 Tahun
Jenis ABK : Tunagrahita Ringan

Kemampuan Awal: Pada dasarnya murid mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang

dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

b) Tujuan Jangka Pendek :

Melalui latihan Papan Pasir MF dapat :

Meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.

3. Indikator

Murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan latihan Papan Pasir.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- 1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.

- 2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
- 3) Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan.
- 4) Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
- 5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jarinya untuk menguji pemahaman murid.
- 6) Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
- 7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
- 8) Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan murid yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.

4) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

5) Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.

5. Materi pokok

Menulis permulaan (menulis huruf).

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf vokal di bawah ini ! A	√	
2	U		√
3	E	√	
4	O		√

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini ! B	√	
2	C		√
3	D		√
4	F	√	
5	G	√	
6	H	√	
7	J		√
8	K	√	
9	L		√
10	M	√	
11	N	√	
12	P		√
13	Q		√
14	R	√	
15	S		√
16	T		√
17	V	√	

18	W	√	
19	X	√	
20	Y	√	
21	Z		√

Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

Makassar, Juli 2020

Guru Pendamping


Amin, S.Pd

NIP. 19631231 198909 1 016

Peneliti


Handayani

NIM. 1645040012

Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 1 Gowa



Dra. Hj. Nurani, M.M

NIP. 19631216 198511 2 001

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 8)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MF
Kelas : III
Usia : 11 Tahun
Jenis ABK : Tunagrahita Ringan

Kemampuan Awal: Pada dasarnya murid mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang

dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

b) Tujuan Jangka Pendek :

Melalui latihan Papan Pasir MF dapat :

Meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.

3. Indikator

Murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan latihan Papan Pasir.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- 1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.

- 2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
- 3) Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan.
- 4) Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
- 5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jari nya untuk menguji pemahaman murid.
- 6) Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
- 7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
- 8) Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan murid yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

5) Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.

5. Materi pokok

Menulis permulaan (menulis huruf).

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf vokal di bawah ini ! A	√	
2	U		√
3	E	√	
4	O		√

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini ! B	√	
2	C		√
3	D		√
4	F	√	
5	G	√	
6	H	√	
7	J		√
8	K		√
9	L		√
10	M	√	
11	N	√	
12	P		√
13	Q		√
14	R	√	
15	S		√
16	T		√
17	V		√

18	W	√	
19	X		√
20	Y	√	
21	Z		√

Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

Makassar, Juli 2020

Guru Pendamping


Amin, S.Pd

NIP. 19631231 198909 1 016

Peneliti


Handayani

NIM. 1645040012

Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 1 Gowa



Dra. Hj. Nuraeni, M.M

NIP. 19631216 198511 2 001

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 9)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MF
Kelas : III
Usia : 11 Tahun
Jenis ABK : Tunagrahita Ringan

Kemampuan Awal: Pada dasarnya murid mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang

dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

b) Tujuan Jangka Pendek :

Melalui latihan Papan Pasir MF dapat :

Meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.

3. Indikator

Murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan latihan Papan Pasir.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- 1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.

- 2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
- 3) Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan.
- 4) Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
- 5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jari nya untuk menguji pemahaman murid.
- 6) Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
- 7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
- 8) Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan murid yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

5) Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.

5. Materi pokok

Menulis permulaan (menulis huruf).

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf vokal di bawah ini ! A	√	
2	U		√
3	E	√	
4	O		√

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini ! B	√	√
2	C		√
3	D		√
4	F	√	
5	G	√	
6	H		√
7	J		√
8	K		√
9	L		√
10	M	√	
11	N	√	
12	P		√
13	Q		√
14	R	√	
15	S		√
16	T		√
17	V		√

18	W	√	
19	X		√
20	Y	√	
21	Z		√

Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

Makassar, Juli 2020

Guru Pendamping


Amin, S.Pd
NIP. 19631231 198909 1 016

Peneliti


Handayani
NIM. 1645040012

Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 1 Gowa



Dra. Hj. Nurani, M.M
NIP. 19631216 198511 2 001

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 10)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MF
Kelas : III
Usia : 11 Tahun
Jenis ABK : Tunagrahita Ringan

Kemampuan Awal: Pada dasarnya murid mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang

dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

b) Tujuan Jangka Pendek :

Melalui latihan Papan Pasir MF dapat :

Meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.

3. Indikator

Murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan latihan Papan Pasir.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- 1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.
- 2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
- 3) Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan.
- 4) Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
- 5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis diatas papan pasir menggunakan jari nya untuk menguji pemahaman murid.
- 6) Lalu murid di instruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
- 7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
- 8) Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan murid yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.

- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.
- 5) Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.

5. Materi pokok

Menulis permulaan (menulis huruf).

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf vokal di bawah ini ! A	√	
2	U		√
3	E	√	
4	O		√

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini ! B		√
2	C		√
3	D		√
4	F	√	
5	G	√	
6	H		√
7	J		√
8	K		√
9	L		√
10	M		√
11	N		√
12	P		√
13	Q		√
14	R	√	
15	S		√
16	T		√
17	V		√

18	W	√	
19	X		√
20	Y	√	
21	Z		√

Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

Makassar, Juli 2020

Guru Pendamping


Amin, S.Pd

NIP. 19631231 198909 1 016

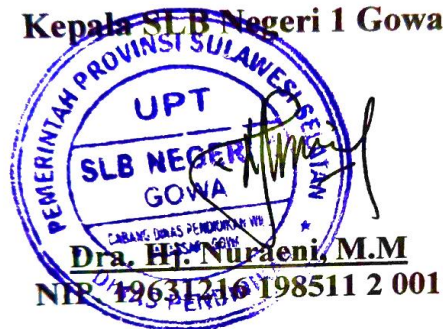
Peneliti


Handayani

NIM. 1645040012

Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 1 Gowa



Dra. Hj. Nurani, M.M

NIP. 19631216 198511 2 001

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 11)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MF
Kelas : III
Usia : 11 Tahun
Jenis ABK : Tunagrahita Ringan

Kemampuan Awal: Pada dasarnya murid mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang

dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

b) Tujuan Jangka Pendek :

Melalui latihan Papan Pasir MF dapat :

Meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.

3. Indikator

Murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan latihan Papan Pasir.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- 1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.

- 2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
- 3) Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan.
- 4) Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
- 5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis di atas papan pasir menggunakan jarinya untuk menguji pemahaman murid.
- 6) Lalu murid diinstruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
- 7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
- 8) Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid di setiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan murid yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

5) Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.

5. Materi pokok

Menulis permulaan (menulis huruf).

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf vokal di bawah ini ! A	√	
2	U		√
3	E		√
4	O		√

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini ! B		√
2	C		√
3	D		√
4	F		√
5	G	√	
6	H		√
7	J		√
8	K		√
9	L		√
10	M		√
11	N		√
12	P		√
13	Q		√
14	R	√	
15	S		√
16	T		√
17	V		√

18	W	√	
19	X		√
20	Y	√	
21	Z		√

Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

Makassar, Juli 2020

Guru Pendamping


Amin, S.Pd

NIP. 19631231 198909 1 016

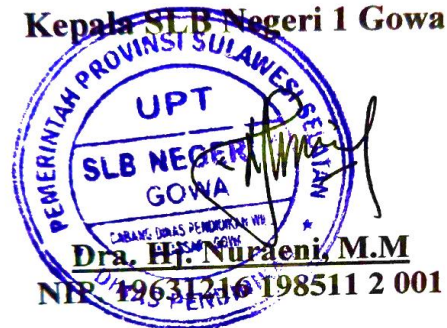
Peneliti


Handayani

NIM. 1645040012

Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 1 Gowa



Dra. Hj. Nuraeni, M.M

NIP. 19631216 198511 2 001

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
Intervensi (sesi 12)

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MF
Kelas : III
Usia : 11 Tahun
Jenis ABK : Tunagrahita Ringan

Kemampuan Awal: Pada dasarnya murid mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang

dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

2. Tujuan

a) Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

b) Tujuan Jangka Pendek :

Melalui latihan Papan Pasir MF dapat :

Meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.

3. Indikator

Murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan latihan Papan Pasir.

4. Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

- 1) Memperbolehkan murid untuk mengeksplor dan merasakan tekstur pasir agar sebelum kegiatan menulis dimulai anak mendapatkan sensasi yang menyenangkan.

- 2) Guru memberikan kartu huruf sebagai alat bantu.
- 3) Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan.
- 4) Guru membimbing murid bagaimana cara menulis huruf di atas papan pasir menggunakan jari.
- 5) Kemudian murid diberikan kegiatan menulis di atas papan pasir menggunakan jarinya untuk menguji pemahaman murid.
- 6) Lalu murid diinstruksikan untuk menulis di atas papan pasir menggunakan alat tulis.
- 7) Setelah itu murid diberikan kegiatan menulis di atas papan tulis yang telah disediakan.
- 8) Guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf mulai dari huruf vokal dan konsonan di atas selembaran kertas.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid di setiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan murid yaitu menulis huruf vokal dan konsonan.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan doa penutup.

5) Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.

5. Materi pokok

Menulis permulaan (menulis huruf).

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban sesuai!

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf vokal di bawah ini ! A	√	
2	U		√
3	E		√
4	O		√

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Tuliskanlah huruf konsonan di bawah ini ! B		√
2	C		√
3	D		√
4	F		√
5	G	√	
6	H		√
7	J		√
8	K		√
9	L		√
10	M		√
11	N		√
12	P		√
13	Q		√
14	R	√	
15	S		√
16	T		√
17	V		√

18	W		√
19	X		√
20	Y	√	
21	Z		√

Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar.

Makassar, Juli 2020

Guru Pendamping

Amin, S.Pd

NIP. 19631231 198909 1 016

Peneliti

Handayani

NIM. 1645040012

Mengetahui,

Kepala SLB Negeri 1 Gowa



Lampiran 8**Data Hasil Tes Kemampuan****Menulis Permulaan*****Baseline 1 (A1) Sesi 1- Sesi 4******Baseline 2 (A2) Sesi 13- Sesi 16***

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III
SLB NEGERI 1 GOWA
BASELINE 1 (A1)**

Sesi ke-1

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Penelitian : Menulis Permulaan
Kelas : III
Nama Murid : MF

No	Aspek Penilaian	Skor	
		0	1
A.	MENULIS HURUF VOKAL		
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ A ”	√	
2	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ U ”		√
3	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ E ”	√	
4	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ O ”		√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ B ”	√	
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ C ”		√
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ D ”		√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ F ”	√	
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ G ”	√	

10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ H ”	√	
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ J ”		√
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ K ”	√	
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ L ”		√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ M ”	√	
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ N ”	√	
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ P ”	√	
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Q ”	√	
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ R ”	√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ S ”	√	
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ T ”	√	
21	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ V ”	√	
22	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ W ”	√	
23	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ X ”	√	
24	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Y ”	√	
25	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Z ”	√	
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS		6	

Keterangan :

1. Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 1.
2. Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 0.

TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID

TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-2

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : III
 Nama Murid : MF

No	Aspek Penilaian	Skor	
		0	1
A.	MENULIS HURUF VOKAL		
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ A ”	√	
2	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ U ”		√
3	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ E ”	√	
4	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ O ”		√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ B ”	√	
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ C ”		√
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ D ”		√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ F ”	√	
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ G ”	√	
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ H ”	√	

11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ J ”		√
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ K ”	√	
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ L ”		√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ M ”	√	
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ N ”	√	
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ P ”	√	
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Q ”	√	
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ R ”	√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ S ”	√	
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ T ”	√	
21	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ V ”	√	
22	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ W ”	√	
23	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ X ”	√	
24	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Y ”	√	
25	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Z ”	√	
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS		6	

Keterangan :

1. Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 1.
2. Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 0.

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-3

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Menulis Permulaan

Kelas : III

Nama Murid : MF

No	Aspek Penilaian	Skor	
		0	1
A.	MENULIS HURUF VOKAL		
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ A ”	√	
2	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ U ”		√
3	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ E ”	√	
4	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ O ”		√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ B ”	√	
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ C ”		√
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ D ”		√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ F ”	√	
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ G ”	√	
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ H ”	√	
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ J ”		√

12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ K ”	√	
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ L ”		√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ M ”	√	
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ N ”	√	
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ P ”	√	
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Q ”	√	
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ R ”	√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ S ”	√	
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ T ”	√	
21	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ V ”	√	
22	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ W ”	√	
23	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ X ”	√	
24	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Y ”	√	
25	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Z ”	√	
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS		6	

Keterangan :

1. Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 1.
2. Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 0.

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III
SLB NEGERI 1 GOWA**

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-4

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : III
 Nama Murid : MF

No	Aspek Penilaian	Skor	
		0	1
A.	MENULIS HURUF VOKAL		
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ A ”	√	
2	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ U ”		√
3	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ E ”	√	
4	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ O ”		√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ B ”	√	
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ C ”		√
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ D ”		√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ F ”	√	
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ G ”	√	
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ H ”	√	
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ J ”		√

12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ K ”	√	
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ L ”		√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ M ”	√	
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ N ”	√	
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ P ”	√	
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Q ”	√	
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ R ”	√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ S ”	√	
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ T ”	√	
21	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ V ”	√	
22	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ W ”	√	
23	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ X ”	√	
24	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Y ”	√	
25	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Z ”	√	
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS		6	

Keterangan :

1. Apabila murid mampu menulis huruf den maka diberi skor 1.
2. Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 0.

**TES KEMAMPUAN OPERASI PENJUMLAHAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III
SLB NEGERI 1 GOWA**

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-13

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : III
 Nama Murid : MF

No	Aspek Penilaian	Skor	
		0	1
A.	MENULIS HURUF VOKAL		
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ A ”	√	
2	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ U ”		√
3	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ E ”	√	
4	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ O ”		√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ B ”		√
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ C ”		√
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ D ”		√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ F ”	√	
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ G ”	√	
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ H ”		√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ J ”		√

12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ K ”		√
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ L ”		√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ M ”		√
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ N ”		√
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ P ”		√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Q ”		√
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ R ”	√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ S ”		√
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ T ”		√
21	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ V ”		√
22	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ W ”	√	
23	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ X ”		√
24	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Y ”	√	
25	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Z ”		√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS		18	

Keterangan :

1. Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 1.
2. Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 0.

**TES KEMAMPUAN OPERASI PENJUMLAHAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III
SLB NEGERI 1 GOWA**

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-14

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : III
 Nama Murid : MF

No	Aspek Penilaian	Skor	
		0	1
A.	MENULIS HURUF VOKAL		
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ A ”	√	
2	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ U ”		√
3	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ E ”	√	
4	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ O ”		√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ B ”		√
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ C ”		√
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ D ”		√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ F ”	√	
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ G ”	√	
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ H ”		√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ J ”		√

12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ K ”		√
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ L ”		√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ M ”		√
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ N ”		√
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ P ”		√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Q ”		√
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ R ”	√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ S ”		√
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ T ”		√
21	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ V ”		√
22	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ W ”	√	
23	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ X ”		√
24	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Y ”	√	
25	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Z ”		√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS		18	

Keterangan :

1. Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 1.
2. Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 0.

**TES KEMAMPUAN OPERASI PENJUMLAHAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III
SLB NEGERI 1 GOWA**

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-15

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : III
 Nama Murid : MF

No	Aspek Penilaian	Skor	
		0	1
A.	MENULIS HURUF VOKAL		
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ A ”	√	
2	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ U ”		√
3	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ E ”	√	
4	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ O ”		√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ B ”		√
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ C ”		√
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ D ”		√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ F ”	√	
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ G ”	√	
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ H ”		√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ J ”		√

12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ K ”		√
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ L ”		√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ M ”		√
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ N ”		√
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ P ”		√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Q ”		√
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ R ”	√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ S ”		√
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ T ”		√
21	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ V ”		√
22	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ W ”		√
23	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ X ”		√
24	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Y ”	√	
25	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Z ”		√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS		19	

Keterangan :

1. Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 1.
2. Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 0.

**TES KEMAMPUAN OPERASI PENJUMLAHAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III
SLB NEGERI 1 GOWA**

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-16

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : III
 Nama Murid : MF

No	Aspek Penilaian	Skor	
		0	1
A.	MENULIS HURUF VOKAL		
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ A ”	√	
2	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ U ”		√
3	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ E ”	√	
4	Murid mampu menuliskan huruf vokal “ O ”		√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ B ”		√
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ C ”		√
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ D ”		√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ F ”	√	
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ G ”	√	
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ H ”		√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ J ”		√

12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ K ”		√
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ L ”		√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ M ”		√
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ N ”		√
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ P ”		√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Q ”		√
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ R ”	√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ S ”		√
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ T ”		√
21	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ V ”		√
22	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ W ”		√
23	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ X ”		√
24	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Y ”	√	
25	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ Z ”		√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS		19	

Keterangan :

1. Apabila murid mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 1.
2. Apabila murid tidak mampu menulis huruf dengan benar maka diberi skor 0.

Lampiran 9

**DATA HASIL
KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN**

Data Skor Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan Murid MF Kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa

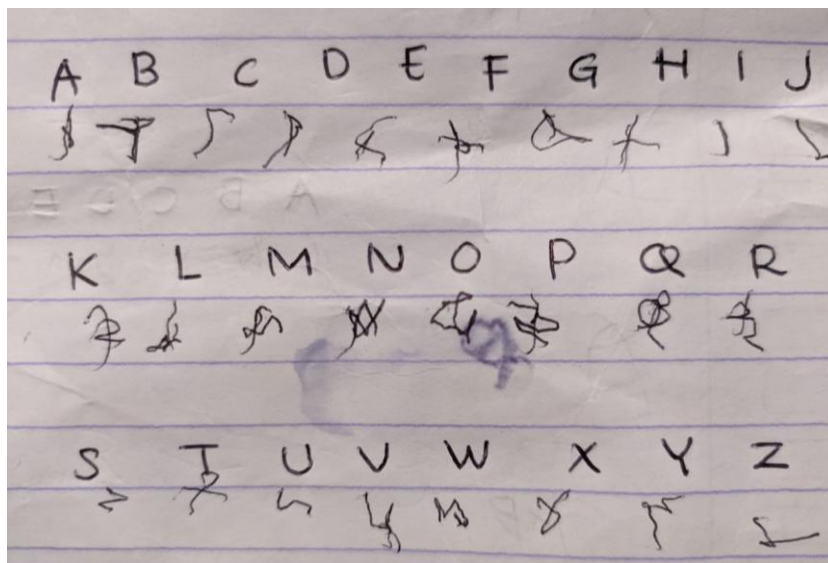
Tes	Nomor Item	Baseline 1 (A1)				Intervensi (B)								Baseline 2 (A2)			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Kemampuan Menulis Permulaan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
	15	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
	16	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

**Data Hasil Kemampuan Operasi Penjumlahan *Baseline 1 (A1)*, Intervensi
(B) dan *Baseline 2 (A2)***

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	25	6	24
2	25	6	24
3	25	6	24
4	25	6	24
Intervensi (B)			
5	25	10	40
6	25	11	44
7	25	11	44
8	25	14	56
9	25	16	64
10	25	18	72
11	25	20	80
12	25	21	84
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	25	18	72
14	25	18	72
15	25	19	76
16	25	19	76

Lampiran 10

Dokumentasi



Hasil Identifikasi Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa



Tes Sebelum Perlakuan Pada Kemampuan Menulis Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa (Baseline 1 (A1))





Tes Kemampuan Menulis Permulaan Selama diberikan Perlakuan (Intervensi (B)) Melalui Latihan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa



Tes Kemampuan Menulis Permulaan Tanpa Perlakuan Setelah diberikan Intervensi Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa (Baseline 2 (A2))

Lampiran 11

PERSURATAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman : www.ac.id

PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handayani
 Tempat, Tanggal, Lahir : Pangkep, 10 Juli 1998
 NIM : 1645040012
 Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan skripsi, Adapun judul yang akan diajukan adalah

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui penggunaan Papan Pasir pada murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.
2. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui penggunaan Blokjes pada murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.
3. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui penggunaan Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) pada murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

Makassar, 23 Januari 2020

Menyetujui,

Dosen Penasihat Akademik

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
 NIP. 19590805 198503 1 005

Mahasiswa,

Handayani
 NIM. 1645040012

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PLB

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
 NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 379/UN36.4/LT/2020 29 Januari 2020
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. **Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**
 2. **Drs. Andi Budiman, M.Kes**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Nomor : 10/UN.36.4.5/AK/2020, tanggal 29 Januari 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	NIM	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Handayani	1645040012	Pendidikan Luar Biasa	<i>PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN PAPAN PASIR PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB NEGERI 1 GOWA</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Bidang Dekan Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
 Telepon: (0411) 884457, Fax. (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa”

Atas nama:

Nama : Handayani
 NIM : 1645040012
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar proposal.

Makassar, Januari 2020

Pembimbing I,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
 NIP. 19590805 198503 1 005

Pembimbing II,

Des. Andi Budiman, M.Kes
 NIP. 19570508 198603 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Dr. H. Svamsuddin, M.Si
 NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 031/UN36.4.5/AK/2020
 Lamp. : 1 (satu) Exemplar
 Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Yth. : **1. Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd (Ketua Ujian)**
2. Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd. (Pembimbing 1)
3. Drs. Andi Budiman, M.Kes (Pembimbing 2)
4. Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd. (Penanggap)
 di Makassar

Dengan hormat, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia seminar proposal usulan penelitian dari:

Nama Mahasiswa : HANDAYANI
 Nomor Pokok : 1645040012
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BIASA - (S1)
 Pembimbing : **1. Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd.**
2. Drs. Andi Budiman, M.Kes

dengan judul Penelitian:

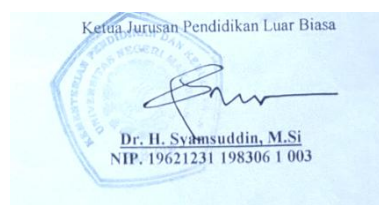
"Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa "

Yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020
 Pukul : 13.00 - 14.30 WITA
 Tempat : Ruang Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Demikian undangan kami, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami diucapkan terima kasih.

Makassar, 11 Februari 2020
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa,





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1232/UN36.4/LT/2020 06 Maret 2020
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Handayani
N I M : 1645040012
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN PAPAN PASIR PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB NEGERI 1 GOWA**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan Bidang Akademik

Mustafa, M.Si

NIP. 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Mesjid Raya No. 38 Tlp. (0411)887188. Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 11 Maret 2020

K e p a d a

Nomor : 503/ 80 /DPMPTSP/III/2020
 Lamp : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. 1. Kadis Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Gowa
 2. Lurah Bontolerung
 Di -
 Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
 Nomor : 1791/S.01/PTSP/2020 tanggal 10 Maret 2020 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **HANDAYANI**
 Tempat/Tanggal Lahir : Pangkep, 10 Juli 1998
 Nomor Pokok : 1645040012
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S-1)
 Alamat : Jl. Swadaya 4

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN PAPAN PASIR PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB NEGERI 1 GOWA**"

Selama : 12 Maret 2020 s/d 12 April 2020
 Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan ;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa.

Demikian disampaikan untuk dilaksanakan dan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



KEPALA DINAS

LINDA SETIAWAN ABBAS S.Sos.M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada:

1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar.
3. Kadis Pendidikan Pemuda dan Olah Raga,
4. Yang bersangkutan;
5. Peringgal,-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN PEMUDA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 GOWA
Alamat: Jl. Kacong Dg. Lalang No.52 F Sungguminasa



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 23 /Disdik/SLBN.1-Gowa/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : **Dra. Hj. Nuraeni, M.M**
NIP : 19631216 198511 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/ IV/b
Jabatan : Kepala SLB Negeri 1 Gowa

Menerangkan bahwa :

Nama : **Handayani**
NIM : 1645040012
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa FIP UNM
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian pada SLB Negeri 1 Gowa pada tanggal 06 Juli s/d
06 Agustus 2020 dengan judul penelitian :

**“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN
PAPAN PASIR PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB NEGERI
1 GOWA”**

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 06 Agustus 2020

Kepala SLB Negeri 1 Gowa



Dra. Hj. Nuraeni, M.M

NIP. 19631216 198511 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar 90222

Telepon : 884457, Fax. (0411) 883076

Laman: <http://fip.unm.ac.id> e-Mail : fip@unm.ac.id / fip.unm.ac.id@gmail.com

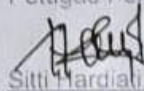
SURAT KETERANGAN

Nomor: ..34...../UN36.4/KM/2020.

Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 27 - Agustus - 2020
Petugas Perpustakaan FIP UNM


Sitti Hirdiati, A. Ma.
NIP. 19641231 198703 2 007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar 90222

Telepon : 884457, Fax. (0411) 883076

Laman: <http://fip.unm.ac.id> e-Mail : fip@unm.ac.id / fip.unm.ac.id@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 34...../UN36.4/KM/2020


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Handayani
 NIM : 1645090012
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan UNM/ Pendidikan Luar Biasa
 Alamat : Jl. Swadaya 1

Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27. Agustus 2020

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 19660525 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan A.P. Pettarani ,Makassar,0411-869834-869854-860468, FAX. 861377

Laman : perpustakaan.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NO:2950/ UN.16 / TU/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama : Handayani
 Pekerjaan : MAHASISWA
 NIM : 1695010012
 Fakultas/Jurusan : FIP / Pendidikan Luar Biasa
 Alamat : Jl. Swadaya 4

Telah terbebas dari tunggakan peminjaman koleksi di UPT. Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Agustus 2020



Prof. Oslan Jumadi, S.Si.,M.Phil., Ph.D
 NIP. 19701016 199702 1 001



*) Berlaku 2(dua) bulan sejak tanggal dikeluarkannya

3/26/2020

TRANSKRIP NILAI SEBELUM UJIAN : HANDAYANI(1645040012)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

TRANSKRIP NILAI

Nama : HANDAYANI NIM : 1645040012
Tempat/Tgl.Lahir : PANGKEP, 10 Juli 1998 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BIASA - (S1)

No.	THN SMST	KODEMK	MATA KULIAH	W/P	SKS	NILAI		N X K	KET
						Huruf	Angka		
1	20161	D51C10115	PENDIDIKAN AGAMA	W	3	A	4.00	12.00	L
2	20161	D51C10215	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	W	3	A-	3.75	11.25	L
3	20161	D51C10315	PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (PSB)	W	2	A	4.00	8.00	L
4	20161	D51C10415	FILSAFAT PENDIDIKAN	W	2	B+	3.25	6.50	L
5	20161	D51C10515	PENGANTAR PENDIDIKAN	W	2	A	4.00	8.00	L
6	20161	D51C10715	ANATOMI, FISILOGI DAN GENETIKA	W	2	B+	3.25	6.50	L
7	20161	D51C10815	PSIKOLOGI ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
8	20161	D51C10915	PENGANTAR PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A-	3.75	7.50	L
9	20161	D51C11015	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	W	2	B	3.00	6.00	L
10	20162	D51C20115	BAHASA INGGRIS	W	3	B	3.00	9.00	L
11	20162	D51C20215	PENDIDIKAN ANAK BERBAKAT	W	2	B+	3.25	6.50	L
12	20162	D51C20315	PENDIDIKAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	A-	3.75	7.50	L
13	20162	D51C20415	PENDIDIKAN ANAK TUNADAKSA	W	2	A-	3.75	7.50	L
14	20162	D51C20515	PENDIDIKAN ANAK TUNAGRAHITA	W	2	B	3.00	6.00	L
15	20162	D51C20615	PENDIDIKAN ANAK TUNALARAS	W	2	A-	3.75	7.50	L
16	20162	D51C20715	PENDIDIKAN ANAK TUNANETRA	W	2	B+	3.25	6.50	L
17	20162	D51C20815	PENDIDIKAN ANAK TUNARUNGU	W	2	A-	3.75	7.50	L
18	20162	D51C20915	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	W	3	A	4.00	12.00	L
19	20171	D51C30115	ANATOMI OTAK DAN VERTEBRAE	W	2	A-	3.75	7.50	L
20	20171	D51C30215	AUDIOLOGI	W	2	B+	3.25	6.50	L
21	20171	D51C30315	BINA GERAK DAN PENJAS ADAPTIF	W	2	A-	3.75	7.50	L
22	20171	D51C30415	DASAR-DASAR PERILAKU MENYIMPANG	W	2	A-	3.75	7.50	L
23	20171	D51C30515	PEMBELAJARAN ORIENTASI DAN MOBILITAS	W	2	B+	3.25	6.50	L
24	20171	D51C30715	PENGEMBANGAN INTERAKSI DAN KOMUNIKASI	W	3	B+	3.25	9.75	L
25	20171	D51C30815	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	W	2	B+	3.25	6.50	L
26	20171	D51C30915	PENDIDIKAN ANAK AUTIS	W	2	A-	3.75	7.50	L
27	20171	D51C31015	TERAPI EDUKATIF ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	A	4.00	8.00	L
28	20171	D51C31315	PROFESI KEPENDIDIKAN	W	3	A	4.00	12.00	L
29	20172	D51C40115	BINA BICARA	W	3	A-	3.75	11.25	L
30	20172	D51C40215	BINA PRIBADI DAN SOSIAL	W	2	A	4.00	8.00	L
31	20172	D51C40415	MANAJ. PEMBELAJARAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	A-	3.75	7.50	L
32	20172	D51C40515	MODIFIKASI DAN TERAPI PERILAKU	W	2	A-	3.75	7.50	L
33	20172	D51C40615	TULISAN BRAILLE	W	2	B+	3.25	6.50	L
34	20172	D51C40715	PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN BERBAKAT	W	3	A-	3.75	11.25	L
35	20172	D51C40815	STATISTIK PENDIDIKAN	W	3	B+	3.25	9.75	L
36	20172	D51C40915	KURIKULUM BERDEVERENSIASI	W	2	A-	3.75	7.50	L
37	20172	D51C41015	PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN	W	2	B+	3.25	6.50	L
38	20172	D51C41115	DASAR-DASAR TERAPI BINA BICARA ATD	W	2	A-	3.75	7.50	L
39	20181	D51C31115	PENDIDIKAN USIA DINI ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
40	20181	D51C50115	EVALUASI PEMB. PENDIDIKAN KHUSUS	W	3	A-	3.75	11.25	L



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Alamat : Jalan A.P.Pettarani Makassar Telp. (0411) 865677 Fax. (0411) 861377
Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 1755 /UN36.13.1/EP/2020 Senin, 31 Agustus 2020
Lamp : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan Ujian Tugas Akhir
Program Srata Satu (S1) / Diploma Tiga (D3)

Yth
Dekan FIP.....Universitas Negeri Makassar
Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / NIM : HANDAYANI / 1695090012
2. Tempat / Tgl.Lahir : PANGKEP / 10 Juli 1998
3. Prodi : PENDIDIKAN LUAR BIASA - S1
4. Fakultas : ILMU PENDIDIKAN
5. Alamat / No.Hp : JL. SWADAYA 1 / 085298 313 478

Dengan hormat mengajukan permohonan untuk ujian tugas akhir program Srata Satu (S1) / Diploma Tiga (D3). Bahwa kami telah menyelesaikan Ujian tentamen mata kuliah pada program Srata Satu (S1) / Program Diploma Tiga (D3). Adapun judul tugas akhir kami ajukan sebagai berikut :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN PAPAN PASIR PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB NEGERI 1 GOWA

Sebagai bahan Pertimbangan Bapak, bersama ini kami lampirkan :

1. Daftar nilai yang diketahui oleh ketua Jurusan / Prodi dan Kabag. Akademik BAK
2. Fotocopy Ijazah terakhir
3. Keterangan Bebas Perpustakaan
4. Bukti Pembayaran SPP
5. Pas Foto Hitam Putih Ukuran 3x4 (Pakai Jas) 2 Lembar.
Masing-masing 2 rangkap (1 Rangkap untuk BAK dan 1 Rangkap Untuk Fakultas)

Atas persetujuan Bapak Sangat kami harapkan dan atasnya diucapkan terima kasih.

Menyetujui :
Kabag. Akademik,



Jufri, SH., M.Si.
NIP 196303101985101001

Pemohon,

Handayani
NIM. 1695090012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Jl. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411) 884457-883076, Fax: (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa**”

Atas nama:

Nama : Handayani
 NIM : 1645040012
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian hasil.

Pembimbing I,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
 NIP. 19590805 198503 1 005

Makassar, Agustus 2020

Pembimbing II,

Drs. Andi Budiman, M.Kes
 NIP. 19570508 198603 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Svamsuddin, M.Si
 NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3039/UN36.4/PP/2020 15 September 2020
Lamp. : 1 Exemplar

H a l : *Undangan Ujian Seminar Hasil*

An. Handayani

Yth. : 1. Dr. H. Ansar, M.Si
2. Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd
3. Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
4. Drs. Andi Budiman, M.Kes
5. Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd
6. Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si

Di Makassar

Dengan Rahmat Tuhan Yang Mahas Esa

Dengan ini kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk bertindak sebagai Penguji/ Panitia Ujian dalam Ujian Seminar Hasil dari mahasiswa (i) :

N a m a : Handayani
N I M : 1645040012
Program : Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan judul Penelitian :

**"Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Papan Pasir
Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa"**

Yang Insya Allah akan diadakan pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 September 2020
W a k t u : 13:00-14:30 Wita
Laman : Zoom Cloud Meeting

Demikian undangan kami. Atas kehadiran dan partisipasinya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 196605251992031002

Catatan :

1. Undangan Ujian ini harus diadarkan ke TIM Penguji paling lambat 1 minggu sebelum ujian dilaksanakan.
2. Bagi pengaji yang berbalasun hadir harap menyampaikan kepada WD. I melalui Subbag Akademik, Kemahasiswaan & Alumni FIP UNM paling lambat 3 hari sebelum ujian dilaksanakan untuk selanjutnya diadarkan pengaji lain.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Jl. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Papan Pasir Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa”**

Atas nama:

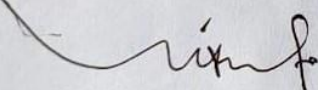
Nama : Handayani
 NIM : 1645040012
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

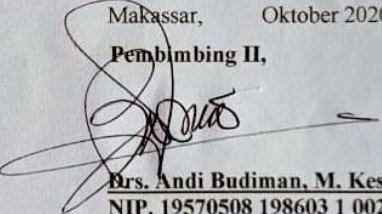
Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, Oktober 2020

Pembimbing I,



Pembimbing II,


Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd
 NIP. 19590805 198503 1 005


Mrs. Andi Budiman, M. Kes
 NIP. 19570508 198603 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Dr. H. Svamsuddin, M.Si
 NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4258/UN36.4/PP/2020 26 Oktober 2020
 Lamp. : 1 Exemplar
 Hal : Undangan Ujian Skripsi
 An. *Handayani*

Yth. : 1. Dr. H. Ansar, M.Si
 2. Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd
 3. Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
 4. Drs. Andi Budiman, M.Kes
 5. Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd
 6. Dra. Hj. Siti Kasmawati, M.Si

Di Makassar

Dengan Rahmat Tuhan Yang Mahas Esa

Dengan ini kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk bertindak sebagai Penguji/ Panitia Ujian Skripsi dalam Ujian Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Handayani
 NIM : 1645040012
 Program : Strata Satu (S1)
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan Judul Penelitian :

"Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Penggunaan Papan Pasir pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa"

Yang Insya Allah akan diadakan pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 09 November 2020
 Waktu : 14:30-16:00 Wita
 Laman : Zoom Cloud Meeting

Demikian undangan kami. Atas kehadiran dan partisipasinya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002

Catatan :

1. Undangan Ujian ini harus diedarkan ke TIM Pengajar paling lambat 1 minggu sebelum ujian dilaksanakan.
2. Bagi penguji yang berhalangan hadir harap menyampaikan Kepada WD. I melalui Subbag Akademik, Kemahasiswaan & Alumni FIP UNM paling lambat 3 hari sebelum ujian dilaksanakan untuk selanjutnya Dicarikan penguji lain.



RIWAYAT HIDUP



HANDAYANI, Berasal dari Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Lahir di Pangkep, pada tanggal 10 Juli 1998, anak ke tiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Ibrar dan Ibu Hasbiah. Penulis beragama Islam. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah : Tamat SD Inpres Cambaya pada tahun 2010, Tamat SMP Yapip Makassar Sungguminasa pada tahun 2013, Tamat SMA Negeri 3 Sungguminasa pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (UNM)

